

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
RAUDATUS SA'ADAH
13803241082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:
RAUDATUS SA'ADAH
13803241082

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 11 April 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Siswanto, M.Pd.
NIP. 19780920 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
RAUDATUS SA'ADAH
13803241082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2017

dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, M.Si, Ak	Ketua Penguji		8/5/2017
Siswanto, M.Pd.	Sekretaris		8-5-2017
Sumarsih, M.Pd.	Penguji Utama		8/5/2017

Yogyakarta, 9 Mei 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudatus Sa'adah
NIM : 13803241082
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS MADRASAH
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 11 April 2017
Penulis,



Raudatus Sa'adah

NIM. 13803241082

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d: 11).

“Jika engkau tidak sanggup menahan perihnya belajar, maka engkau harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i).

“Banyak cara untuk bersyukur, salah satunya dengan tetap bertahan menyelesaikan amanahmu saat ini”

(Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karya sederhana penulis ini persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Abah Najimuddin dan Mama Sabariyah. Terimakasih atas kerja keras, kasih sayang, doa, dan dukungan yang diberikan untuk kesuksesan putri-putrinya.

BINGKISAN

Teruntuk Nur Nabilah Fauziyah. Sosok adik yang kuat dan menjadi alasan terbesar untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
RAUDATUS SA'ADAH
13803241082**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017; (2) pengaruh implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017; (3) pengaruh Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 71 siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana dan uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,501; dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,251. (2) terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,387; dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,150. (3) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi R_{yx1x2} sebesar 0,526; koefisien determinasi R^2_{yx1x2} sebesar 0,277.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter, Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

**THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND IMPLEMENTATION
OF CHARACTER EDUCATION ON ACCOUNTING LEARNING
ACHIEVEMENT STUDENTS OF XI SOCIAL CLASS MADRASAH
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR
2016/2017**

By:
RAUDATUS SA'ADAH
13803241082

ABSTRACT

This study aims to know: (1) the effect of Learning Motivation on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017; (2) the effect of implementation of Character Education on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017; (3) the effect of Learning Motivation and implementation of Character Education jointly on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017.

This research was ex-post facto by quantitative approach. The population was 71 students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. The questionnaires used to collect data variable Learning Motivation and Character Education that have been tested for validity and reliability, while the method of documentation used to collect data variable Accounting Learning Achievement Students. The prerequisite analysis test included of linearity test and multicollinearity test. The first and second hypothesis used simple regression analysis and the third hypothesis used multiple regression analysis.

The result of this research were: (1) there are positive effect of Learning Motivation on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017 with a correlation coefficient r_{x1y} is 0,501 and determination coefficient r^2_{x1y} is 0,251; (2) there are positive effect of implementation of Character Education on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017 with a correlation coefficient r_{x2y} is 0,387 and determination coefficient r^2_{x2y} is 0,150; (3) there are positive effect of Learning Motivation and implementation of Character Education jointly on Accounting Learning Achievement Students of XI Social Class Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Academic Year 2016/2017 with a correlation coefficient R_{yx1x2} is 0,526; determination coefficient R^2_{yx1x2} is 0,277.

Keywords: *Learning Motivation, Character Education, Accounting Learning Achievement Students.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diselesaikan. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
4. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan dukungan, saran, serta pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sumarsih, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan koreksi dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Agustyani Ernawati, S.Pd., direktur Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

7. Lilis Setyowati, S.E., guru akuntansi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 11 April 2017

Penulis,



Raudatus Sa'adah

13803241082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO, PERSEMBAHAN, DAN BINGKISAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	15
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	19
c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	24
2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	26
a. Pengertian Motivasi Belajar	26
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	28
c. Fungsi Motivasi Belajar	33
d. Indikator Motivasi Belajar	35
3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter	38
a. Pengertian Pendidikan Karakter	38
b. Fungsi Pendidikan Karakter	41
c. Pentingnya Pendidikan Karakter	44
d. Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	48
e. Indikator Pendidikan Karakter.....	53
B. Penelitian yang Relevan.....	59
C. Kerangka Berpikir.....	63
D. Paradigma Penelitian.....	66
E. Hipotesis.....	67

BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Tempat dan Waktu Penelitian	69
B. Jenis Penelitian	69
C. Variabel Penelitian.....	69
D. Definisi Operasional	70
E. Subjek Penelitian	72
F. Teknik Pengumpulan Data	72
G. Instrumen Penelitian	73
H. Uji Coba Instrumen.....	75
1. Uji Validitas	76
2. Uji Reliabilitas	77
I. Teknik Analisis Data.....	79
1. Deskripsi Data.....	79
2. Uji Prasyarat Analisis	81
3. Uji Hipotesis	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	91
B. Hasil Penelitian.....	98
1. Deskripsi Data Khusus	98
2. Uji Prasyarat Analisis	110
a. Uji Linieritas.....	110
b. Uji Multikolinieritas.....	112
3. Uji Hipotesis Penelitian	113
a. Uji Hipotesis Pertama	114
b. Uji Hipotesis Kedua	116
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	118
C. Pembahasan	121
D. Keterbatasan Penelitian	135
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi.....	139
C. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN	149

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Jumlah Responden Penelitian.....	72
2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	74
3. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan karakter.....	74
4. Skor Alternatif Jawaban Indikator Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter	75
5. Hasil Uji Validitasi Instrumen	77
6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	78
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	79
8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	86
9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	99
10. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	101
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	103
12. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	105
13. Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter	107
14. Distribusi Kategori Kecenderungan Pendidikan Karakter	109
15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	111
16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	113
17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)	114
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)	116

19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)	118
20. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	120

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Paradigma Penelitian.....	67
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa...100	
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	102
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	104
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar.....	106
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Karakter	108
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Pendidikan Karakter.....	110
8. Ringkasan Hasil Penelitian.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Angket Uji Coba Instrumen.....	150
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen	157
3. Angket Penelitian.....	165
4. Data Hasil Penelitian.....	172
5. Uji Prasyarat Analisis	189
6. Uji Hipotesis, Sumbangan Relatif (SR), Sumbangan Efektif (SE)	195
7. Tabel-Tabel Statistika	204
8. Surat Ijin Penelitian.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, pembangunan ke arah yang lebih baik juga semakin dituntut dalam kehidupan manusia di dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan arus globalisasi tersebut pada dasarnya dihadapkan pada dua aspek yang berbeda, yakni peluang dan tantangan bagi manusia selaku pihak yang mengalami perubahan tersebut. Agar dapat menggunakan peluang perkembangan arus globalisasi dan menghadapi tantangan yang ada, dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas dan mampu mengembangkan potensi diri guna menjadi generasi yang unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Generasi yang cerdas dan unggul sebagaimana yang dikutip dalam (ui.ac.id, 13 Agustus 2015) akan tercapai melalui proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat tercapai dengan dilakukannya penataan pada sistem pendidikan itu sendiri yang diterapkan secara menyeluruh berkaitan dengan kualitas maupun relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam tiga aspek utama, yakni peningkatan kemampuan siswa pada aspek kognitif, perubahan pada aspek afektif, serta penerapan dari proses pendidikan yang berlangsung pada aspek psikomotoriknya.

Keberhasilan pendidikan jika dikerucutkan ke dalam proses belajar mengajar, dapat ditunjukkan oleh prestasi belajar yang dicapai siswa yang tertuang pada nilai hasil belajar atau laporan hasil belajarnya. Prestasi belajar siswa tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat penerimaan dan penguasaan siswa terkait materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar individu yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang sering mempengaruhi siswa dalam belajar dan pada akhirnya akan menunjang prestasi belajarnya secara langsung adalah faktor psikologis seperti Motivasi Belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang mampu berpengaruh secara efektif pada prestasi belajar siswa berasal dari lingkungan sekolah. Pada dasarnya, jika

ditinjau dari lingkungan sekolah banyak aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa seperti disiplin sekolah, kurikulum yang berlaku, serta guru.

Guru sebagai pihak yang sering berinteraksi secara langsung dengan siswa sangat berperan untuk membantu mereka meningkatkan prestasi belajarnya dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Proses belajar mengajar yang baik adalah ketika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran sekaligus menyisipkan nilai-nilai karakter yang pada akhirnya berguna untuk menunjang prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Sebagaimana yang dikutip dalam (news.okezone.com, 7 Maret 2016) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang prestasi belajar siswa adalah melalui perwujudan pendidikan secara komprehensif agar dapat mengembangkan potensi peserta didik terkait dengan *softskill* dan *hardskill* yang mereka miliki seperti potensi kekuatan batin, Pendidikan Karakter, intelektual, dan fisik sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Kemendibud 2010-2014. Pendidikan Karakter menjadi hal yang penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Implementasi Pendidikan Karakter diharapkan dapat meminimalisir dan mengatasi permasalahan terkait degradasi moral yang terjadi pada diri siswa seperti perilaku tidak jujur, tindakan melawan tata tertib yang berlaku, permusuhan dan tawuran, serta kenakalan-kenakalan lainnya.

Hal yang tidak kalah penting yang dapat menunjang prestasi belajar siswa adalah Motivasi Belajar, selain implementasi Pendidikan Karakter di

sekolah baik melalui pengintegrasian pada suatu mata pelajaran atau lingkup sekolah pada umumnya. Motivasi Belajar merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Melalui daya penggerak pada diri siswa tersebut diharapkan mereka mempunyai kesiapan untuk memperoleh pelajaran, bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas, serta memiliki kecenderungan untuk memusatkan perhatian dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain, melalui Motivasi Belajar siswa diharapkan mampu menggerakkan keinginannya untuk belajar secara maksimal agar dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya, jika dalam diri siswa motivasi belajarnya kurang bahkan tidak ada sama sekali menyebabkan mereka tidak memiliki semangat dalam belajar, cenderung menggampangkannya, bahkan tidak memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan formal berbasis keislaman pada jenjang menengah setara dengan SMA, maupun SMK. Sekolah tersebut terdiri dari 3 jurusan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Keagamaan. Penelitian ini difokuskan pada siswa Jurusan IPS karena di dalamnya terdapat mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang tergabung dalam pelajaran ekonomi. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional bagi siswa yang berada di Jurusan IPS. Pemahaman mata pelajaran akuntansi secara mendalam dan memiliki prestasi di atas

standar yang ditetapkan oleh sekolah menjadi hal yang mutlak bagi siswa, sebab dapat berguna sebagai bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi khususnya di jurusan akuntansi. Pada mata pelajaran akuntansi, prestasi belajar yang diperoleh siswa menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar mengajar yang diharapkan adalah perolehan nilai yang tinggi dan terwujud dari Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tertanggal 31 Agustus 2016 terkait Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa, disebutkan bahwa standar keberhasilan belajar minimal yang diperoleh siswa adalah sejumlah nilai KKM yang dipersentasekan. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah pada pembelajaran akuntansi menetapkan standar keberhasilan belajar minimal yang ditargetkan adalah 80% dari jumlah siswa sebab KKM yang berlaku atas mata pelajaran tersebut yaitu 80. Berdasarkan informasi data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dengan rerata nilai tugas, Ulangan Harian sebelum remidi, Ujian Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebelum remidi yang diperoleh dari guru Mata Pelajaran Akuntansi dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada semester ganjil dari total 71 siswa IPS hanya 44 siswa atau sekitar 61,97% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya sebanyak 27 siswa atau sekitar

38,03% mendapatkan nilai di bawah KKM dan harus mendapatkan program remedial.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat diperlukan untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal, termasuk Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Motivasi Belajar yang tinggi pada diri siswa dapat membantu mereka menjadi semangat dan fokus pada proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 6 dan 8 November 2016, diketahui bahwa Motivasi Belajar pada siswa masih kurang. Hal ini terbukti jika ditinjau dari indikator Motivasi Belajar berupa siswa menunjukkan minat pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 2 (XI E) dari total 33 siswa terdapat 16 siswa atau sekitar 48,48% belum menunjukkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Siswa kurang menunjukkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi terlihat dari sikap mereka kurang merespon pertanyaan yang dilontarkan guru, kurang memperhatikan penjelasan pada materi yang disampaikan, serta minimnya keikutsertaan pada proses tanya jawab. Indikator lain berupa adanya lingkungan belajar yang kondusif, terlihat bahwa diantara siswa tersebut melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti terdapat 4 siswa yang makan dan minum secara diam-diam, 6 siswa sibuk berbincang dengan teman, dan 4 siswa keluar masuk kelas tanpa izin yang menyebabkan kondisi kelas terlihat kurang kondusif untuk belajar.

Selain itu, melalui indikator lain berupa ketekunan dalam menghadapi tugas yang terlihat pada saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, terdapat 6 siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan ada yang meminta keringanan tugas karena belum menyelesaikannya. Berdasarkan indikator menunjukkan minat pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 (XI D) terlihat hanya ada 6 orang siswa atau sekitar 16,21% yang aktif menanyakan hal yang tidak mereka pahami terkait materi yang akan diujikan, sedangkan siswa lainnya kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Indikator selanjutnya berupa siswa senang memecahkan tugas akuntansi, hanya 2 orang siswa dari total 38 siswa yang semangat mengerjakan ulangan harian dengan mengerjakan lebih cepat dibandingkan teman-temannya, sedangkan siswa yang lain terlihat mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal yang diberikan.

Faktor internal selain Motivasi Belajar yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor kelelahan. Siswa yang merasa kelelahan tidak akan maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor kelelahan yang dapat dialami oleh siswa tersebut dapat menyebabkan mereka bosan dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelelahan dalam belajar, pada dasarnya terwujud dalam kelelahan jasmani ataupun rohani (bersifat psikis) pada diri siswa. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada salah satu kelas XI IPS saat proses pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran yang

ditinjau dari indikator kelelahan berupa kelelahan jasmani, terlihat bahwa terdapat 7 siswa yang mengantuk bahkan 4 dari 7 siswa tersebut tidur di kelas. Kelelahan yang terjadi pada diri siswa disebabkan oleh padatnya jadwal siswa baik di asrama maupun di madrasah dan jumlah mata pelajaran yang banyak di sekolah tersebut.

Sebagai sekolah yang bernafaskan keislaman, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah menerapkan Pendidikan Karakter bagi siswanya dan mengupayakan agar dapat terinternalisasinya nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan melalui sistem *boarding* atau sekolah berasrama agar melatih siswa bertanggungjawab dan bersikap mandiri; pembiasaan doa, tadarus, dan shalat berjamaah untuk meningkatkan rasa ketaqwaan terhadap Tuhan; serta pemberlakuan *reward* dan *punishment*. Selain penanaman nilai-nilai karakter oleh sekolah secara umum, pada Mata Pelajaran Akuntansi guru juga telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu disiplin dan kerja keras. Proses pengembangan nilai karakter disiplin dan kerja keras pada Mata Pelajaran Akuntansi secara aplikatif dilakukan secara berkelanjutan. Selain kedua nilai karakter disiplin dan kerja keras tersebut, pada proses pembelajaran pun guru juga mengajarkan nilai toleransi melalui tugas kelompok yang diberikan kepada siswa ataupun pembiasaan agar siswa menghargai

temannya yang meminta penjelasan dari guru terkait materi yang kurang dipahami.

Implementasi Pendidikan Karakter belum sepenuhnya dapat terinternalisasi pada diri siswa ditinjau dari indikator nilai mandiri, disiplin, religius, dan jujur serta masih dibutuhkan usaha lebih melalui perbaikan di berbagai arah oleh semua pihak untuk meminimalisir ketimpangan pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan *ustadzah* asrama, penerapan jam belajar mandiri masih belum digunakan secara bijak oleh siswa sebab mereka lebih sering melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman hingga larut malam dan bermain *games* yang berakibat pada sikap siswa yang belum menunjukkan kegigihan dalam belajar. Selain itu, jika dilihat dari kegiatan siswa di sekolah, sebelum proses pembelajaran di kelas yang seharusnya menjadi waktu tadarus terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak *khusyu'* dalam membaca Al-qur'an, masih adanya siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan yang berlaku dengan datang terlambat ke sekolah ataupun menggunakan atribut yang tidak lengkap, serta siswa masih ada yang bersikap tidak jujur saat proses ujian berlangsung dengan terlibat diskusi antara satu dan yang lain.

Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa pada akhirnya menyebabkan mereka memperoleh poin pelanggaran. Besar tidaknya poin pelanggaran yang diperoleh siswa diduga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilalui siswa yang pada akhirnya akan berdampak

pada prestasi belajar yang mereka capai. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 masih belum maksimal, yang terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan harus mendapatkan program remedial.
2. Kurangnya Motivasi Belajar pada siswa, yang terlihat dari indikator siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, lingkungan belajar kurang kondusif, dan minimnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.
3. Siswa mengalami kelelahan dalam belajar yang terlihat dari adanya indikator kelelahan berupa kelelahan jasmani. Apabila siswa sering mengalami kelelahan dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan tidak optimalnya upaya mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.

4. Implementasi Pendidikan Karakter belum sepenuhnya mampu terinternalisasi pada diri siswa yang diwujudkan dari masih adanya ketimpangan sikap siswa dari nilai karakter berupa mandiri, disiplin, religius, dan jujur yang dikembangkan oleh sekolah.
5. Masih adanya siswa yang tidak taat terhadap peraturan yang berlaku, yang pada akhirnya menyebabkan mereka memperoleh poin pelanggaran. Poin pelanggaran yang diperoleh siswa mempengaruhi proses belajarnya hingga prestasi belajar yang mereka peroleh.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti membatasi pada Motivasi Belajar yang dimiliki siswa serta implementasi Pendidikan Karakter yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta guna mencapai pembahasan yang lebih mendalam.

Kedua faktor tersebut dipilih karena Motivasi Belajar diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Setiap siswa memiliki Motivasi Belajar yang berbeda sehingga akan membedakan semangat mereka dalam belajar yang pada akhirnya akan membedakan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang diperoleh. Kemudian, Pendidikan Karakter dilaksanakan sekolah secara komprehensif baik

dalam proses belajar mengajar ataupun lingkungan sekolah secara umum. Pendidikan Karakter merupakan implementasi pendidikan moral dan akhlak yang diharapkan akan menunjang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Internalisasi nilai-nilai karakter yang berbeda pada setiap siswa, menyebabkan perbedaan upaya yang mereka lakukan dalam mencapai prestasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah pengetahuan dan referensi tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Tahun Ajaran 2016/ 2017. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu sarana bagi guru dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa melalui pemberian motivasi yang sesuai dengan siswa dan implementasi pendidikan karakter yang optimal.

b. Bagi Siswa

Memberikan dorongan bagi siswa Jurusan IPS untuk meningkatkan motivasi dalam belajar serta mempunyai karakter yang positif agar memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan teknis selain penguasaan materi yang diterima ketika proses perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Perubahan yang ada pada diri siswa sebagai hasil proses belajar diwujudkan dari sejauh mana prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013: 3) prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Tingkah laku yang diperlihatkan sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menguatkan pendapat tersebut, menurut Thohirin (2005: 151) “prestasi belajar siswa adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebagai wujud perubahan tingkah laku siswa setelah menempuh proses belajar yang terlihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) “prestasi belajar anak merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Penilaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam berbagai bentuk menjadi sarana untuk mengukur keberhasilan belajar siswa sebab diinterpretasikan dalam bentuk yang mudah dipahami baik oleh orang tua maupun siswa itu sendiri. Melalui penginterpretasian prestasi belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf, ataupun kalimat, orang tua dan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar juga mampu memperlihatkan kemampuan maksimal yang dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah terkait dengan materi pelajaran yang diterima siswa dalam proses pembelajaran yang mereka lalui. Mengenai prestasi belajar sebagai kemampuan maksimal siswa dalam memahami materi pembelajaran, Saifuddin Azwar (2002: 9) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Dari beberapa pendapat mengenai prestasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mampu memperlihatkan kemajuan atau tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah

menempuh kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kalimat sebagai interpretasi hasil belajarnya dalam periode tertentu.

Kajian selanjutnya adalah mengenai Akuntansi secara umum. Menurut Al Haryono (2011: 4-5) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

- 1) Sudut pandang pemakai: suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas.
- 2) Sudut pandang proses kegiatan: proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entitas.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang akan berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk menetapkan keputusan yang akan mereka ambil dalam rangka keberlangsungan aktivitas bisnisnya. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem akuntansi diwujudkan dalam bentuk kuantitatif untuk mengukur keberlangsungan bisnis perusahaan. Terkait penyediaan informasi kuantitatif dalam sistem informasi akuntansi, Slamet Sugiri dan Bogat Agus (2012: 1) menjelaskan bahwa “Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi

untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan. Informasi tersebut kelak menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional”.

Selain sebagai sistem informasi, akuntansi juga disebut sebagai suatu proses. Sebagai suatu proses, Toto Sucipto, dkk (2006: 3) menyatakan bahwa Akuntansi adalah proses pengidentifikasian/ pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi guna penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan. Berdasarkan beberapa definisi Akuntansi dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan sistem informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan.

Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS semester gasal berisi Kompetensi Dasar (KD) mencakup Sistem Informasi Akuntansi, Persamaan Dasar Akuntansi (PDA) dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan. Berdasarkan definisi mengenai prestasi belajar siswa dan akuntansi, pada penelitian ini definisi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah nilai yang mencerminkan kemajuan dan tingkat keberhasilan siswa pada ranah kognitif setelah menempuh kegiatan belajar Mata Pelajaran Akuntansi

dalam periode tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka serta berasal dari rerata nilai tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ujian Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebelum remidi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya diperhatikan terlebih dahulu faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itulah yang kemudian menjadi dasar pertimbangan pihak-pihak yang berhubungan dengan siswa dalam upaya peningkatan prestasinya. Menurut Slameto (2010: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, secara khusus dapat digolongkan pada dua golongan yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

1) Faktor Intern

Faktor intern dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor Jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis berupa faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c) Faktor Kelelahan berupa kelelahan psikis (rohani), dan kelelahan jasmani.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

b) Faktor Sekolah berupa metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass* media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menguatkan pendapat Slameto tersebut, Ngilim Purwanto (2003: 107) juga menyatakan hal yang sama. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam dan luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar tersebut, diantaranya:

1) Faktor Luar Individu

a) Lingkungan: alam dan sosial.

b) Instrumental: kurikulum (bahan pelajaran); guru (pengajar); sarana dan fasilitas; administrasi (manajemen).

2) Faktor Dalam Individu

- a) Fisiologis: kondisi fisik dan kondisi panca indera.
- b) Psikologis: bakat; minat; kecerdasan; motivasi; kemampuan kognitif.

Kedua pendapat yang telah dikemukakan menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri individu meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan belajar, kelelahan psikis, kelelahan rohani, kemampuan kognitif, dan yang paling penting adalah Motivasi Belajar. Hal-hal itu pada prosesnya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Selain faktor yang berasal dari dalam, faktor yang tidak kalah penting untuk menunjang prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan alam dan sosial dimana lingkungan sosial tersebut nanti akan terbagi pada lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 109-119) mengatakan, bahwa keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan pengajaran. Banyak sedikitnya tujuan yang dirumuskan, akan

mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan guru, secara langsung akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di sekolah. Ia menjadi seseorang yang berpengalaman sesuai bidang profesinya. Selain menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, setiap guru memiliki kepribadian masing-masing yang ada bahkan sebelum ia menjadi seorang guru. Kepribadian tersebut diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu dan berkepribadian. Dari kepribadian yang guru miliki, dapat terlihat jelas pola kepemimpinan ketika mereka melaksanakan tugas mengajar di kelas.

3) Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Anak didik terdiri dalam jumlah yang cukup banyak dan tentu saja berasal dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan banyaknya karakteristik anak didik tersebut mampu melahirkan

berbagai kepribadian, tingkat intelektual, faktor biologis bahkan minat dalam belajar.

4) Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru menjadi orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan belajar yang bermacam-macam oleh anak didik.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk membuat item-item soal evaluasi melalui alat evaluasi.

Berbagai aspek yang mempengaruhi sekolah sebagai institusi pendidikan, diharapkan dapat menjadi sarana siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Aspek yang berhubungan dengan sekolah diantaranya (1) guru baik dalam hal kepribadian yang ditunjukkan saat mengajar dan relasi dengan siswa (2) kurikulum/ bahan pelajaran (3) disiplin sekolah (4) sarana dan

fasilitas (5) administrasi (manajemen) sekolah (6) waktu sekolah (7) standar pelajaran di atas ukuran ataupun (8) lingkungan fisik sekolah. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, diketahui beberapa faktor yang diduga cukup besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Faktor-faktor tersebut adalah Motivasi Belajar yang merupakan faktor internal (dalam diri individu) dan guru (pengajar), kurikulum (bahan ajar), administrasi (manajemen sekolah), kegiatan pengajaran (metode mengajar/ pendekatan yang guru gunakan dalam pembelajaran), disiplin sekolah yang mampu mencerminkan implementasi Pendidikan Karakter dari sekolah tersebut.

c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan melalui prestasi yang mereka capai, pada dasarnya meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran ketiga ranah tersebut, diperlukan agar mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran. Muhibbin Syah (2014: 152-155) menyebutkan pengukuran prestasi belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu:

- 1) Pengukuran prestasi belajar ranah kognitif: dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

- 2) Pengukuran prestasi belajar ranah afektif: bentuk tes ranah rasa yang sering digunakan adalah “Skala Likert” yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap orang. Siswa yang berperan sebagai *testee* memilih alternatif sikap yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Kemudian, sikap itu dinyatakan dengan cara memberi tanda cek pada angka yang sesuai dengan kecenderungan sikapnya.
- 3) Pengukuran prestasi belajar ranah psikomotorik: cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Selain itu, Sugihartono (2013: 130) juga menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Selanjutnya, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 106), berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, penilaian prestasi belajar siswa digolongkan dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes formatif: mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.
- 2) Tes subsumatif: meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.
- 3) Tes sumatif: mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Akan tetapi, dalam penelitian ini Prestasi Belajar Akuntansi Siswa diambil dari ranah kognitif dengan menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Siswa tersebut. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa tugas, tes formatif (Ulangan Harian), tes subsumatif (Ulangan Tengah Semester), dan tes sumatif (Ulangan Akhir Semester) dimana nilai siswa pada tes tertulis tersebut direrata dan hasil dari rerata yang ada dijadikan dasar pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal berupa Motivasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan tenaga pendorong yang membuat siswa

berupaya mencapai tujuannya, dalam hal ini prestasi belajar yang maksimal. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) mengatakan bahwa Motivasi Belajar merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah dapat berbuat.

Motivasi Belajar yang berperan menjadi tenaga pendorong, juga membantu siswa pada perubahan tingkah lakunya yakni menumbuhkan semangat siswa agar terbentuk sikap giat belajar pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008: 23) bahwa “hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Motivasi Belajar juga menjadi kunci untuk mengaktifkan dan mengarahkan keinginan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Secara aplikatif aktifnya keinginan siswa untuk belajar digerakkan oleh Motivasi Belajar yang ada padanya. Pendapat selanjutnya tentang Motivasi Belajar dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 108) yang berpendapat bahwa, “kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita itu disebut Motivasi Belajar”.

Pentingnya Motivasi Belajar untuk menunjang kelangsungan proses belajar juga dikemukakan oleh Sardiman. Menurut Sardiman A.M (2012: 75),

Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi Belajar berperan dalam hal penumbuhan keinginan dan gairah belajar, perasaan senang menjalani proses pembelajaran, serta membangkitkan semangat untuk belajar. Melalui hal-hal tersebut, Motivasi Belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya mampu menghasilkan prestasi yang tinggi. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar merupakan suatu tenaga yang ada pada diri siswa yang mendorong dan memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk dapat mencapai tujuan tertentu serta diwujudkan melalui tingkah laku siswa.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor psikologis seseorang yang terdiri dari berbagai macam. Pengelompokan motivasi dibagi atas beberapa dasar. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh C.

Asri Budiningsih (2008: 99) bahwa dasar pengelompokan motivasi diantaranya adalah:

- 1) Mendasarkan pada reaksi individu terhadap rangsangan yang datang,
- 2) Mendasarkan pada asal usul tingkah laku,
- 3) Mendasarkan pada tingkat kesadaran orang bertingkah laku, dan lain-lain.

Motivasi yang telah dikelompokkan berdasarkan reaksi individu, asal usul tingkah laku, dan tingkat kesadaran individu tersebut, menurut Sardiman A.M (2012: 86-91), memiliki macam yang bervariasi, diantaranya:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan

Merupakan motif yang dibawa sejak lahir, ia ada tanpa harus dipelajari terlebih dahulu. Contoh: dorongan untuk makan dan minum.

- b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif tersebut timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis

Misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat

Seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini timbul karena rangsangan dari luar.

c) Motif-motif objektif

Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Termasuk dalam motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi rohaniah yaitu kemauan.

Kemauan dalam motivasi rohaniah terbentuk dalam empat momen, diantaranya:

a) Momen timbulnya alasan

b) Momen pilih

c) Momen putusan

d) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, motivasi intrinsik dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi Belajar berdasarkan macamnya terdiri dari beberapa hal yang menunjukkan bahwa motivasi tersebut ada pada diri siswa saat ia belajar. Baik disebabkan oleh dasar pembentukan motivasi, situasi yang mendorong munculnya motivasi, asal motivasi jika ditinjau dari jasmani atau rohani seseorang, hingga alasan yang merangsang motivasi tersebut. Alasan yang merangsang Motivasi Belajar dapat berasal dari dalam diri individu ataupun luar individu. Motivasi Belajar yang berasal dari dalam diri individu sangat

penting. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pengaruh dari luar individu juga mampu merangsang siswa untuk memiliki Motivasi Belajar. Sejalan dengan hal itu, menurut Ngalm Purwanto (2003: 65), bahwa:

Perbuatan yang kita lakukan sehari-hari, banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik; tetapi juga banyak yang didorong oleh motif-motif intrinsik, atau oleh keduanya sekaligus. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motif intrinsik. Tugas guru ialah membangkitkan motivasi pada murid-muridnya. Usahakan agar motivasi dalam belajar pada anak-anak itu ialah motif intrinsik. Dengan motif/motivasi intrinsik anak/orang itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.

Pada umumnya, jenis Motivasi Belajar yang berperan kuat mempengaruhi seseorang adalah motivasi intrinsik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa adanya Motivasi Belajar pada diri siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari setiap individu dan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar serta motivasi ekstrinsik yang dapat timbul karena adanya pengaruh lingkungan sekitar pada siswa tersebut. Peran motivasi intrinsik sangat penting sebab secara implisit, individu tersebut telah memiliki tujuan yang jelas dan kuat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Motivasi intrinsik dianggap mampu menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sedangkan motivasi ekstrinsik menjadi penting sebab

siswa dalam kehidupannya selalu bergesekan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar ia berada.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2012: 85) motivasi dalam belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sebagai pendorong, penentu arah perbuatan, dan penyeleksi perbuatan, menjadikan Motivasi Belajar sebagai hal yang dibutuhkan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sebab, jika siswa telah memiliki arah/ tujuan dalam belajar, maka akan ada usaha yang mereka lakukan agar lebih tekun dalam belajar dan menyingkirkan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses belajarnya. Menguatkan pendapat Sardiman tersebut, Hamzah B. Uno (2008: 27) menyatakan beberapa peranan Motivasi Belajar, antara lain (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

Fungsi Motivasi Belajar sebagai penjelas dari tujuan belajar yang hendak dicapai siswa erat kaitannya dengan sejauh mana siswa memaknai proses pembelajaran yang mereka lakukan. Apabila siswa telah memaknai proses belajar yang ia lakukan, tujuan mereka untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal akan tercapai. Selain untuk memperjelas tujuan belajar, Motivasi Belajar juga menentukan ketekunan belajar siswa. Siswa yang belajar dengan baik dan tekun, harapan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan tercapai. Fungsi lain yang tidak kalah penting dari Motivasi Belajar adalah sebagai penggerak. Sebagai hal yang menggerakkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, Motivasi Belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa, dapat membedakan cepat atau tidaknya mereka dalam menyelesaikan tugas belajarnya bahkan kualitas pekerjaan yang mereka hasilkan. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik (2012: 175) bahwa fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari beberapa uraian mengenai fungsi Motivasi Belajar, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya perilaku kegigihan dalam belajar;

menentukan arah perbuatan untuk belajar sebaik-baiknya dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan; serta sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 23), indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adanya hasrat untuk berhasil pada diri siswa menandakan tingginya Motivasi Belajar yang dimiliki. Maksudnya, hasrat untuk berhasil menjadi faktor utama siswa untuk membangun semangat dalam belajar yang diwujudkan pada tingginya Motivasi Belajar mereka. Melalui dorongan dan kebutuhan dalam belajar, juga menandakan adanya Motivasi Belajar pada diri siswa sebab mereka merasa harus menjalani kegiatan belajar yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya dan harus memenuhi kebutuhan tersebut secara maksimal. Harapan dan cita-cita di masa depan juga menandakan adanya Motivasi Belajar pada diri siswa dikarenakan mereka mengetahui bahwa dengan meningkatkan Motivasi Belajar berarti mereka telah berupaya untuk menata masa depan mereka. Penghargaan dalam belajar diwujudkan melalui sikap siswa untuk

serius dalam kegiatan belajar, memiliki perasaan puas terhadap ilmu yang mereka peroleh, serta berupaya menghasilkan nilai yang maksimal setelah proses pembelajaran. Melalui penghargaan dalam belajar tersebut, juga menandakan bahwa siswa memiliki Motivasi Belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membuat rasa ingin tahu dan rasa senang siswa muncul yang ditandai dengan Motivasi Belajar mereka. Siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran sebab belajar dianggap merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki daya tarik. Selanjutnya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan adanya Motivasi Belajar pada diri siswa sebab mereka sedang berupaya agar dapat belajar dengan baik dalam kondisi lingkungan yang dianggap mereka mendukung proses pembelajaran.

Motivasi Belajar yang terdapat pada diri seseorang, dalam Sardiman A.M (2012: 83) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ketekunan siswa dalam menghadapi tugas sebagai ciri adanya Motivasi Belajar terlihat dari sikapnya untuk bertahan dalam proses belajar pada waktu yang lama dan akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Indikator kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan menandakan sikap mereka yang tidak mudah putus asa. Jika mereka menemukan hal yang sulit dalam belajar, mereka akan mencoba menyelesaikan hal tersebut agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan di sekitar siswa juga mengindikasikan adanya Motivasi Belajar sebab minat yang ditunjukkan oleh siswa tersebut dapat didorong oleh keinginannya menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, belajar menjadi salah satu sarana yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat selain itu, minat yang ditunjukkan siswa dalam belajar juga menandakan adanya perasaan simpatik siswa terhadap suatu pelajaran. Siswa yang senang belajar mandiri menandakan adanya Motivasi Belajar sebab ia menunjukkan sikap ketidaktergantungan pada orang lain. Motivasi Belajar juga terlihat dari sikap siswa yang cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan mencoba memecahkan persoalan yang baru karena hal tersebut menunjukkan upaya siswa agar lebih kreatif dan tidak kaku.

Berdasarkan penjabaran indikator dan ciri-ciri Motivasi Belajar yang telah ada, maka dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar pada diri seseorang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Indikator Motivasi Belajar pada penelitian ini ditandai dengan mempunyai orientasi ke masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada Mata Pelajaran Akuntansi, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada aktivitas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan tugas Akuntansi. Apabila siswa telah memiliki ciri-ciri tersebut dalam melakukan kegiatan belajar, maka diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Dharma, dkk (2012: 5) merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Dalam perspektif tersebut, Pendidikan Karakter dipandang sebagai pembelajaran yang dirancang oleh sekolah untuk menguatkan dan mengembangkan perilaku siswa secara utuh. Memperkuat

pendapat yang dikemukakan Dharma dkk, Heri Gunawan (2012:

28) menyatakan bahwa:

Pendidikan Karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Implementasi Pendidikan Karakter yang dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah sebenarnya bertujuan agar nilai-nilai karakter dapat menyatu dalam diri siswa yang kemudian terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya.

Pada pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah, terdapat pihak-pihak yang memiliki peranan penting untuk mensukseskan pelaksanaan program Pendidikan Karakter yang ada. Pupuh Fathurrohman dkk (2013: 16) berpendapat bahwa,

Pendidikan Karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru dalam hal ini berperan dalam membantu peserta didik membentuk watak mereka. Penerapan pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan keteladanan dalam perilaku, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, serta berbagai hal lain yang berkaitan dengannya.

Implementasi Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh sekolah diharapkan mampu membentuk siswa tidak hanya dari segi pengetahuannya bahwa suatu hal itu baik, melainkan juga menjadi perasaan dan akhirnya diaplikasikan pada perbuatan. Sebagaimana pendapat Lickona (1992: 51) bahwa “*Character that*

is appropriate for values education: Character consists of operative values, values in action” maknanya bahwa karakter itu sendiri pada dasarnya sesuai dengan nilai-nilai kependidikan. Nilai Pendidikan Karakter merupakan nilai yang secara operatif dan terwujud dalam perilaku seseorang. Selanjutnya, ia menambahkan bahwa “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Maksudnya, Pendidikan Karakter terdiri dari tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen tersebut menunjukkan tahapan pemahaman hingga pelaksanaan nilai/ moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya bersifat prosesual yakni tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama. Komponen karakter yang saling berhubungan tersebut menunjukkan bahwa makna Pendidikan Karakter di sekolah tidak hanya mencapai tahap penyampaian pengetahuan dan penyerapan pengetahuan tersebut oleh siswa. Melainkan lebih dari itu, yakni hingga siswa mampu mengimplementasikan pengetahuannya tentang karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 10) menyebutkan bahwa Pendidikan Karakter merupakan pendidikan

yang dilakukan bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, sebab Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Karakter tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak yang dirancang dan dilakukan secara sistematis oleh komponen sekolah agar mampu mempengaruhi karakter peserta didik (siswa) dalam hal pengetahuan, perasaan dan perbuatan moral.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pupuh Fathurrohman, dkk (2013: 97) menyebutkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan karakter sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang

dipraktikkan oleh semua warga sekolah. Melalui pembentukan karakter sekolah tersebut diharapkan sekolah mampu menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik, memperkuat sistem pendidikan nasional yang lebih bertanggungjawab, dan memfilter perbuatan yang ada pada diri siswa agar sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa. Selain itu, Pendidikan Karakter menurut Pupuh Fathurrohman, dkk (2013: 97-98) secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendapat yang hampir sama dengan Pupuh Fatkhurrohman, dkk juga dikemukakan oleh Dharma, dkk. Dharma, dkk (2013: 9) mengungkapkan fungsi-fungsi Pendidikan Karakter, diantaranya:

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Fungsi Pendidikan Karakter selain untuk mengembangkan potensi peserta didik, adalah agar dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap perlu. Dengan kata lain, implementasi Pendidikan Karakter diharapkan mampu memfasilitasi nilai-nilai penting bagi kehidupan agar terwujud dalam perilaku peserta didik baik dalam proses sekolah maupun untuk keperluan jangka panjang. Implementasi Pendidikan Karakter berfungsi untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai adalah memiliki makna bahwa Pendidikan Karakter sebagai sarana untuk meluruskan perilaku siswa agar tidak terpengaruh pada hal-hal negatif. Sedangkan Pendidikan Karakter di sekolah untuk membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat adalah bahwa proses implementasi Pendidikan Karakter di sekolah seyogyanya dihubungkan dengan proses pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga proses implementasi Pendidikan Karakter tersebut harus dilakukan secara simultan oleh seluruh elemen sekolah yang berhubungan dengan siswa. Daryanto dan Suryatri (2013: 44) juga menambahkan bahwa Pendidikan Karakter berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai fungsi Pendidikan Karakter, dapat disimpulkan bahwa fungsi Implementasi Pendidikan karakter bagi siswa adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa melalui sistem pendidikan; menyaring perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan; serta menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa.

c. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menjadi suatu yang penting untuk diperhatikan sekolah untuk berperan serta mensukseskan tujuan pendidikan pada umumnya. Menurut Lickona (2014: 3-28) ada enam alasan mengapa Pendidikan Karakter penting untuk disampaikan, diantaranya:

- 1) Sekolah tidak bisa hanya menjadi penonton saat masyarakat sedang terbelit dalam persoalan moral yang serius, sehingga diharuskan bagi sekolah untuk memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter anak.
- 2) Pendidikan karakter merupakan hal yang menunjang pendidikan secara intelektual.
- 3) Pendidikan karakter sebagai fondasi demokrasi.

- 4) Tugas sekolah adalah untuk melakukan pengajaran moral, sehingga mampu mengatur perilaku moral. Pengajaran moral yang ditetapkan oleh sekolah diharapkan mampu menjadi landasan atas kebijakan pengajaran nilai moral yang dilakukan guru.
- 5) Munculnya kemerosotan moral di kalangan remaja yang mengganggu tatanan kehidupan masyarakat.
- 6) Menyampaikan nilai-nilai adalah bagian dari kerja peradaban.

Implementasi Pendidikan Karakter menjadi penting dilakukan di sekolah, karena kompleksnya masalah moral yang terjadi di masyarakat. Beragamnya masalah moral yang terjadi di masyarakat tersebut, menjadikan sebagian siswa sukar untuk membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. Proses implementasi Pendidikan Karakter di sekolah mampu menguatkan karakter siswa, sebab prosesnya dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang dikembangkan. Pendidikan Karakter juga menjadi hal yang penting dilakukan, sebab mampu menunjang pendidikan dari aspek intelektual. Maksudnya, Pendidikan Karakter dapat menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi siswa secara akademik melalui penanaman karakter seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, yang semuanya diperlukan siswa saat proses

belajar untuk menunjang prestasi akademiknya. Pendidikan Karakter juga merupakan hal yang penting sebagai fondasi demokrasi. Maksudnya, proses demokrasi yang menuntut adanya toleransi yang dilakukan oleh masyarakat, mengharuskan mereka memiliki bekal sedari dini untuk menghormati orang lain agar mampu hidup dalam masyarakat yang beragam. Kemudian, pentingnya Pendidikan Karakter dilaksanakan di sekolah adalah untuk melakukan pengajaran moral. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menjadi sarana bagi siswa untuk membentuk pribadi mereka yang lebih bermoral melalui strategi pendidikan secara terstruktur yang dikembangkan oleh sekolah. Pendidikan Karakter juga menjadi penting karena berangkat dari permasalahan kemerosotan moral di kalangan remaja dan bertujuan untuk mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang terkait dengan moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. Pendidikan Karakter yang diimplementasikan di sekolah juga penting, disebabkan menyampaikan nilai-nilai karakter pada dasarnya merupakan tugas perdaban yakni untuk membentuk pribadi yang bermoral, menjadi tanggungjawab semua elemen yang berhubungan dengan siswa, yang salah satunya adalah sekolah.

Selain pentingnya Pendidikan Karakter yang diungkapkan oleh Lickona, Pupuh Fathurrohman, dkk (2013: 116-117) juga menegaskan bahwa urgensi dari diterapkannya Pendidikan Karakter di sekolah adalah tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan Pendidikan Karakter dengan keberhasilan akademik yakni dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar yang kondusif. Melalui pelaksanaan Pendidikan Karakter, akan terbentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik (*intelligent quotient = IQ*), kecerdasan emosional (*emotional quotient = EQ*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient = SQ*) pada diri anak.

Selain itu, Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 25) menyatakan bahwa “Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia”. Maksudnya, Pendidikan Karakter yang memiliki fokus pada perbaikan kepribadian anak didik menjadi penting, sebab untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tidak hanya dibutuhkan generasi bangsa yang cerdas secara akademik saja, namun juga generasi bangsa yang memiliki karakter baik.

Dari beberapa pemaparan terkait urgensi Pendidikan Karakter, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan Karakter memiliki peran yang penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sebab dengan berhasilnya pelaksanaan Pendidikan Karakter di sekolah, maka keberhasilan akademik yang diwujudkan melalui prestasi belajar siswa akan meningkat yang ditinjau melalui suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran Akuntansi. Yakni apabila Pendidikan Karakter yang berlaku secara umum di sekolah dapat berhasil, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pun cenderung baik.

d. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Pupuh Fathurrohman (2012: 149-152) Pendidikan Karakter secara terpadu dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pembinaan kepesertadidikan. Implementasi Pendidikan Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Karakter Secara Terpadu dalam Pembelajaran

Pendidikan Karakter secara terpadu dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses

pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

2) Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Terpadu Melalui Manajemen Sekolah

Keterkaitan antara nilai-nilai perilaku dalam komponen-komponen moral karakter terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan, dan keinternasionalan membentuk suatu karakter manusia yang unggul (baik). Penyelenggaraan Pendidikan Karakter memerlukan pengelolaan yang memadai melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Unsur-unsur Pendidikan Karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut antara lain meliputi: nilai-nilai karakter kompetensi lulusan; muatan kurikulum nilai-nilai karakter; nilai-nilai karakter dalam pembelajaran; nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan; dan nilai-nilai karakter pembinaan kepesertadidikan.

3) Pendidikan Karakter Secara Terpadu Melalui Kegiatan Pembinaan Kepesertadidikan

Kegiatan pembinaan kepesertadidikan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Heri Gunawan (2014: 214-277) bahwa implementasi Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui:

- 1) Implementasi Pendidikan Karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran, bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan Pendidikan Karakter diantaranya melalui:
 - a) Pengintegrasian materi pelajaran yaitu dengan mengintegrasikan konsep atau ajaran karakter ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan;
 - b) Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter;
 - c) Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar;
 - d) Pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.
- 2) Implementasi Pendidikan Karakter dalam manajemen sekolah, bahwa sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi terhadap tiap-tiap komponen pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai

karakter secara terintegrasi (terpadu). Model manajemen sekolah yang berkarakter seperti:

- a) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam manajemen sekolah;
 - b) Penumbuhan kesadaran mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam manajemen sekolah;
 - c) Pengimplementasian perilaku (tindakan) yang berkarakter terintegrasi dalam manajemen sekolah;
 - d) Implementasi keterpaduan nilai-nilai karakter kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, kerjasama/ kemitraan, dan partisipasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
 - e) Implementasi pengelolaan lingkungan dan pembudayaan nilai-nilai karakter di sekolah.
- 3) Implementasi Pendidikan Karakter melalui integrasi dalam pembinaan kesiswaan, bahwa kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik yang mencakup Implementasi Pendidikan Karakter melalui Masa Orientasi Siswa (MOS); pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); kepramukaan, penegakan kedisiplinan dan tata tertib sekolah; upacara bendera; pendidikan penyalahgunaan narkoba; dan pembinaan bakat dan minat.

Selain itu, menurut Daryanto dan Suryatri (2013: 75-76)

Implementasi Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui:

- 1) Kegiatan pembelajaran, yakni menggunakan pendekatan belajar aktif untuk pendidikan karakter.
- 2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yakni dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu:
 - a) Kegiatan rutin: yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.
 - b) Kegiatan spontan: yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga.
 - c) Keteladanan: merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.
 - d) Pengkondisian: yaitu menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.
 - e) Kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
 - f) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Dari beberapa pendapat mengenai Implementasi Pendidikan Karakter yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dapat terlaksana melalui pengintegrasian pada proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

e. Indikator Pendidikan Karakter

Nilai-nilai Pendidikan Karakter merupakan standar yang menjadi rujukan untuk bertindak. Nilai Pendidikan Karakter dapat menjadi indikator guna mempertimbangkan terkait perilaku yang dikatakan baik. Menurut Daryanto dan Suryatri (2013: 70-71), untuk lebih memperkuat pelaksanaan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi delapan belas nilai yang akan dikembangkan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai (Indikator) Pendidikan Karakter tersebut adalah:

- 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan pada dasarnya bersumber dari nilai-nilai yang diharapkan tumbuh atas interaksi yang dibangun oleh manusia. Berdasarkan sumbernya, Heri Gunawan (2012: 33-35) mengklasifikan nilai-nilai (indikator) Pendidikan Karakter, sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius): berkaitan dengan nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri:
- a) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya.
 - b) Bertanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.
 - c) Bergaya hidup sehat: upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat.
 - d) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.
 - f) Percaya diri: sikap yakin akan kemampuan diri sendiri.
 - g) Berjiwa wirausaha: perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali, menentukan, menyusun, memasarkan, dan mengatur permodalan operasi produk baru.
 - h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif: melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
 - i) Mandiri: perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

- j) Ingin tahu: tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya.
 - k) Cinta ilmu: cara berpikir, sikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama:
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain: tahu dan mengerti serta melakukan apa yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain serta kewajiban diri sendiri dan orang lain.
 - b) Patuh pada aturan-aturan sosial: sikap taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat.
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain: tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain.
 - d) Santun: sifat halus dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilaku ke semua orang.
 - e) Demokratis: cara berpikir, sikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu mencintai lingkungan alam sekitar.

- 5) Nilai kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Terdiri dari dua nilai utama, yaitu:
- a) Nasionalis: menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
 - b) Menghargai keberagaman: memberikan hormat terhadap berbagai macam hal baik berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Berdasarkan pendapat Heri Gunawan, dapat diketahui bahwa terdapat lima macam klasifikasi hubungan manusia yakni kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang pada akhirnya sangat dibutuhkan nilai karakter baik untuk menjaga hubungan tersebut. Pendapat lain, dikemukakan oleh Ratna Megawangi (2004: 95) bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- 2) Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri;
- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati;
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya merupakan pilar karakter yang berasal dari nilai luhur berupa religius yang berkaitan dengan hubungan individu dengan yang menciptakannya. Pilar tanggungjawab, disiplin, dan mandiri merupakan wujud nilai tanggungjawab, disiplin, dan mandiri yang diharapkan muncul pada individu/ siswa berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Hormat, santun, kasih sayang, suka menolong, dan kerjasama merupakan pilar karakter yang diharapkan terdapat pada diri siswa berkaitan dengan hubungannya dengan sesama/ orang lain. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah juga merupakan pilar karakter yang berasal dari nilai berupa percaya diri, kreatif, dan kerja keras yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan diri sendiri. Keadilan, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi juga termasuk pilar karakter yang diharapkan terbentuk dalam hubungan seseorang dengan sesama. Jika diaplikasikan dalam kehidupan di sekolah, nilai karakter tersebut juga dapat dibentuk melalui kegiatan kesiswaan berupa organisasi siswa. Sedangkan kedamaian dan kesatuan merupakan pilar karakter yang diharapkan terdapat pada diri seseorang berkaitan dengan hubungannya dengan nilai kebangsaan.

Selain nilai dan pilar karakter yang telah dikemukakan, Kemendiknas (2010: 50) juga telah mengidentifikasi sejumlah

nilai untuk Pendidikan Karakter bangsa yang dapat diterapkan melalui proses belajar materi pelajaran Ekonomi yaitu jujur, peduli sosial, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, cinta tanah air, kerja keras, disiplin, semangat kebangsaan, dan demokratis. Dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan menjadi indikator Pendidikan Karakter disesuaikan dengan nilai karakter mata pelajaran ekonomi dimana akuntansi merupakan disiplin ilmu yang terintegrasi pada mata pelajaran tersebut yang kemudian juga disesuaikan dengan nilai yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran akuntansi dan sekolah pada umumnya dengan diturunkan dari visi sekolah. Indikator tersebut meliputi religius, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Zulia Indah Fauziah (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter, Kepribadian Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,2; koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,04; dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

2,281 > 1,99300. (2) terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2_{x3y}) sebesar -0,188; dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,527 < 1,99300$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada dua variabel bebas yaitu Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar serta pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas lainnya dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu Kepribadian Siswa, perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, serta subjek penelitian.

2. Hasil penelitian oleh Eka Setiyorini (2014) dengan judul “Pengaruh Modal Budaya, Pendidikan Karakter, dan Kepribadian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi yang dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parsial berupa uji t sebesar $0,011 < 0,05$ dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,506 dan koefisien determinasi parsial (r^2_{x2y}) sebesar 0,256 serta sumbangan efektif sebesar 6,56%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada salah satu variabel bebas yaitu Pendidikan Karakter dan pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas lainnya dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu Modal Budaya dan Kepribadian Siswa sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Motivasi Belajar, perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, serta subjek penelitian.

3. Hasil penelitian oleh Tatik Widayati (2005) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,3082; koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,095; dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,806 > 1,98$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada salah satu variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas lainnya dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu Dukungan Orang Tua dan Asal Sekolah sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu

Pendidikan Karakter, perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, serta subjek penelitian.

4. Hasil penelitian oleh Retno Yuliningsih (2009) dengan judul “Pengaruh Sikap, Motivasi Belajar, dan Gender terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,2125; koefisien determinan (r^2_{x2y}) sebesar 0,04515; dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,2149 > 1,66827$. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada salah satu variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas lainnya dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu Sikap dan Gender sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Pendidikan Karakter, perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, serta subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Motivasi Belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya Motivasi Belajar, siswa memiliki dorongan untuk meraih prestasi belajar yang baik, termasuk prestasi dalam mata pelajaran Akuntansi. Motivasi Belajar pada prosesnya, menjadi pemacu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang diwujudkan melalui kegigihan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, fokus saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa lebih berusaha untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin.

Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, cenderung lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya sebab ia merasa ada tujuan yang harus ia capai. Oleh karena itu, apabila siswa memiliki Motivasi Belajar yang tinggi, maka ia akan berupaya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya, jika siswa kurang bahkan tidak memiliki Motivasi Belajar, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal karena siswa tidak memiliki daya penggerak dalam mengikuti kegiatan belajar, tidak memiliki sarana yang mengarahkan pada pencapaian prestasi belajar yang

maksimal, dan kegiatan yang dilakukan siswa di kelas tidak dapat diseleksi dengan baik dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

Ditinjau dari penelitian relevan oleh Tatik Widayati (2005) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Prestasi Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Berdasarkan faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu faktor ekstern yang berperan penting adalah Pendidikan Karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa melalui nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru pada proses pembelajaran akuntansi, strategi manajemen sekolah, ataupun kegiatan pembinaan kepesertadidikan. Nilai-nilai

karakter yang terinternalisasi pada diri siswa akan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan mereka peroleh termasuk pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Dengan demikian, implementasi Pendidikan Karakter dianggap sukses tatkala nilai-nilai karakter yang menjadi acuan sekolah dapat terinternalisasi pada diri siswa yang terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Ditinjau dari penelitian relevan oleh Zulia Indah Fauziah (2016) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter, Kepribadian Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran akuntansi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah Motivasi Belajar dan implementasi

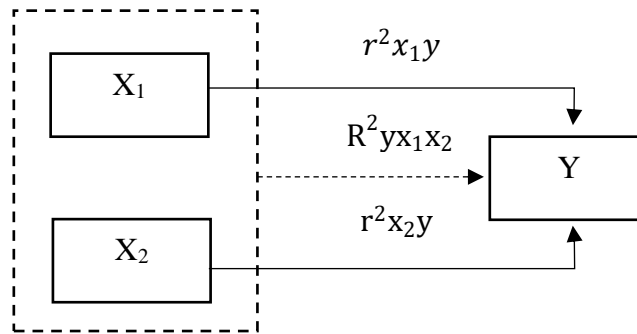
Pendidikan Karakter. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga dipengaruhi oleh seberapa besar Motivasi Siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung tidak mudah putus asa dan akan berusaha meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah, cenderung mudah putus asa sehingga mereka kurang berprestasi. Apabila dalam diri siswa telah tertanam nilai-nilai karakter setelah proses Pendidikan Karakter yang mereka lalui, hal tersebut diharapkan mampu menunjang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Ditinjau dari penelitian yang relevan, diketahui bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran akuntansi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi. Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Maka dari itu, Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dapat disusun paradigma penelitian pengaruh dari variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan implementasi

Pendidikan Karakter terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Adapun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Pendidikan Karakter

Y : Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

→ : Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

→→ : Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_1 : Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017.

- 2) H_2 : Terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017.
- 3) H_3 : Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Suronatan NG.II 653 Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex-postfacto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti (Nana Syaodih, 2013: 55). Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013: 165).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Pendidikan Karakter (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Y). Data yang terkumpul berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut jenisnya, variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Y)
2. Variabel bebas yaitu:
 - a. Motivasi Belajar (X_1)
 - b. Pendidikan Karakter (X_2)

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah nilai yang mencerminkan kemajuan dan tingkat keberhasilan siswa pada ranah kognitif setelah menempuh kegiatan belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini Prestasi Belajar Akuntansi Siswa ditunjukkan dengan rerata nilai tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ujian Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebelum remidi, dengan Kompetensi Dasar (KD) berupa Sistem Informasi Akuntansi, Persamaan Dasar Akuntansi (PDA) dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan bagi siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada semester gasal tahun Ajaran 2016/ 2017.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan suatu tenaga yang ada pada diri siswa yang mendorong dan memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk dapat mencapai tujuan tertentu serta diwujudkan melalui tingkah laku siswa. Data Motivasi Belajar diambil dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Indikator kuesioner seperti mempunyai orientasi ke masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada Mata Pelajaran Akuntansi, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada aktivitas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya dan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan tugas Akuntansi. Apabila siswa telah memiliki ciri-ciri tersebut dalam melakukan kegiatan belajar, maka diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar siswa meningkat.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak yang dirancang dan dilakukan secara sistematis oleh komponen sekolah agar mampu mempengaruhi karakter peserta didik (siswa) dalam hal pengetahuan, perasaan dan perbuatan moral. Data Pendidikan Karakter diambil dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Responden diminta untuk mengisi kuesioner tersebut.

Indikator kuesioner implementasi Pendidikan Karakter pada penelitian ini adalah menggunakan beberapa nilai-nilai karakter diantaranya religius, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

E. Subjek Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 71 siswa dan terbagi dalam dua kelas. Berdasarkan jumlah 71 siswa tersebut digunakan semuanya sebagai responden penelitian.

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	38 Siswa
XI IPS 2	33 Siswa
Total	71 Siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Meotde pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berisi beberapa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih (2013: 221) studi dokumenter (dokumentasi) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data terkait jumlah siswa dan data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berupa rerata nilai tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ujian Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebelum remidi pada semester gasal Tahun Ajaran 2016/ 2017 mata pelajaran akuntansi.

G. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang disusun antara lain mengenai Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter. Kisi-kisi masing-masing yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Mempunyai orientasi ke masa depan	1, 2*, 3	3
2.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4, 5, 6*	3
3.	Tekun dalam menghadapi tugas	7, 8*, 9, 10*	4
4.	Ulet menghadapi kesulitan	11*, 12, 13*, 14	4
5.	Menunjukkan minat pada Mata Pelajaran Akuntansi	15, 16, 17*, 18, 19*	5
6.	Senang bekerja mandiri	20, 21*, 22, 23*	4
7.	Cepat bosan pada aktivitas rutin	24, 25, 26, 27*	4
8.	Dapat mempertahankan pendapatnya dan hal yang diyakini	28*, 29, 30, 31*, 32	5
9.	Senang memecahkan tugas akuntansi	33*, 34, 35, 36	4
Total:			36

*) pernyataan negatif

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan karakter

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Religius	1, 2, 3*, 4	4
2.	Kerja keras	5, 6, 7*, 8*, 9	5
3.	Jujur	10, 11*, 12, 13	4
4.	Toleransi	14, 15, 16*, 17, 18, 19	6
5.	Disiplin	20*, 21*, 22	3
6.	Mandiri	23, 24, 25*	3
7.	Demokratis	26*, 27, 28	3
8.	Tanggung jawab	29, 30, 31, 32*	4
9.	Menghargai Prestasi	33, 34*, 35, 36, 37	5
Total:			37

*) pernyataan negatif

Skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah dengan model Skala Likert. Skala Likert menurut Sukardi (2013: 146) adalah skala dimana menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Responden diminta memberikan pilihan jawaban

atau respons dalam skala ukuran yang telah disediakan. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Indikator Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)/ Selalu (SL)	4	Sangat Setuju (SS)/ Selalu (SL)	1
Setuju (S)/ Sering (SR)	3	Setuju (S)/ Sering (SR)	2
Tidak Setuju (TS)/ Jarang (JR)	2	Tidak Setuju (TS)/ Jarang (JR)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah (TP)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah (TP)	4

H. Uji Coba Instrumen

Tujuan dilaksanakannya uji coba instrumen adalah diperolehnya implementasi atas instrumen terkait sudah atau belumnya instrumen yang digunakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2015: 173). Uji coba instrumen dilaksanakan pada 27 siswa kelas XI IPS 2 SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. SMA Islam Terpadu Yogyakarta diduga memiliki kesamaan karakteristik dengan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terkait masih kurangnya Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran akuntansi dan implementasi Pendidikan Karakter yang juga dilaksanakan oleh sekolah secara berkesinambungan. Implementasi Pendidikan Karakter yang

dilaksanakan sekolah secara berkesinambungan, masih belum sepenuhnya mampu terinternalisasi pada diri siswa. Agar suatu instrumen memperoleh hasil yang dapat diandalkan, maka diperlukan instrumen yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

N = jumlah subjek atau responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Suharsimi, 2010: 213)

Harga r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen yang dimaksud tidak valid.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistika. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa untuk angket Motivasi Belajar dari total 36 item pernyataan dan angket Pendidikan Karakter dari total 37 item pernyataan yang diujikan kepada 27 siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdapat 11 item pernyataan yang gugur untuk angket Motivasi Belajar dan 10 item pernyataan yang gugur untuk angket Pendidikan Karakter. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Motivasi Belajar (X_1)	36	11	4, 6, 10, 14, 15, 17, 24, 25, 27, 29, 32	25
Pendidikan Karakter (X_2)	37	10	1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 23, 29	27
Jumlah	73	21		52

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Item pernyataan yang gugur atau tidak valid tidak dilakukan perbaikan karena item pernyataan yang valid sudah cukup untuk mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen penelitian, sehingga item pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan pada data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran sehingga suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk

mengukur aspek beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = jumlah varian total

k = banyaknya butir pernyataan

(Suharsimi, 2010: 239)

Untuk menginterpretasikan koefisien *Alpha* digunakan kategori dalam Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Dari pedoman korelasi tersebut, instrumen yang dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki tingkat koefisien lebih besar atau sama dengan 0,60. Hasil uji reliabilitas diperoleh melalui program aplikasi statistika.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi statistika, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen berupa angket Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter adalah reliabel. Hasil tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen untuk Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	N of items	Keterangan Reliabilitas
1	Motivasi Belajar (X_1)	,915	25	Sangat Kuat
2	Pendidikan Karakter (X_2)	,921	27	Sangat Kuat

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 7, ditunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang sangat kuat yang berarti telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasil dari data tersebut juga akan sama.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mencari nilai statistik deskriptif data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi, Tabel Distribusi Frekuensi, Diagram lingkaran, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* adalah salah satu teknik penjelasan kelompok data yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar. *Modus* adalah nilai yang

sering muncul. Standar Deviasi adalah ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi dilakukan dengan bantuan program aplikasi statistika.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah interval kelas dengan menggunakan rumus

Sturges:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

(Sugiyono, 2012: 35)

2) Menghitung rentang dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentang data} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1$$

(Sugiyono, 2012: 36)

3) Menghitung panjang kelas:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kategori Kecenderungan Masing-masing Variabel

Dilakukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut, kemudian dibagi menjadi tiga kategori:

1) Kelompok tinggi

Semua responden yang mempunyai skor $X \geq (M_i + 1.SD_i)$

2) Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor $M_i - 1.SD_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$

3) Kelompok rendah

Semua responden yang mempunyai skor $X < M_i - 1.SD_i$.

Kecenderungan penelitian dari responden terhadap variabel penelitian didasarkan pengelompokan tinggi, sedang, dan rendah agar dapat diketahui gambaran secara keseluruhan dari masing-masing variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah data terkumpul, data tersebut harus diuji terlebih dahulu agar dapat dianalisis. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linier ganda pada penelitian ini adalah uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Melalui uji linieritas, akan diketahui apakah perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan pada variabel Y dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi linier ganda. Antara variabel bebas dan terikat dikatakan berpengaruh

linier jika kenaikan skor pada variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Pada pengujian linieritas digunakan taraf signifikansi 5% menggunakan uji F. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Hasil F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) linier, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias pada proses pengambilan kesimpulan pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila uji multikolinieritas terpenuhi, maka regresi linier ganda dapat digunakan. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan *Product Moment*, sehingga diketahui apakah terjadi

multikolinieritas antar variabel bebas dengan mengetahui besarnya korelasi antar variabel. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian nilai variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

(Suharsimi, 2010:213)

Menurut Bhuono Agung Nugraha (2006: 58) jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Oleh karena itu, uji regresi dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika lebih dari 0,70 diasumsikan terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga terjadi multikolinieritas yang menyebabkan dapat terganggunya variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (hipotesis 1) dan pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (hipotesis 2) dan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan X_2 dengan Y serta menguji hipotesis dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Y dengan X
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y
 $\sum x^2$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah skor variabel Y
(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Koefisien korelasi sederhana r_{xy} digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan Y. Arah korelasi bersifat positif jika hasil dari perhitungan korelasi bernilai plus (+). Jika tandanya minus (-), maka arah korelasinya negatif. Penggunaan koefisien korelasi juga untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang ada dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka keputusannya adalah menerima hipotesis dalam penelitian atau hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor Y dengan X_1 dan Y dengan X_2 dengan rumus:

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2(1,2)$ = Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk X_2 dan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X). Varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel independen.

3) Membuat garis regresi linier sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Harga koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

Jika nilai a dan K telah ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana sudah dapat disusun. Persamaan regresi yang telah disusun dapat digunakan untuk melakukan prediksi tersusunnya variabel dependen saat nilai independen ditetapkan.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (hipotesis 3). Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi (R) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{1,2}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

Tingkat korelasi ganda (R) yang ditemukan, kemudian dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) prediktor X_1 dan X_2 dengan Y , dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(a_1 \sum x_1 y) + (a_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Nilai determinasi merupakan proporsi varians dari kedua variabel. Dimana varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

- 3) Membuat persamaan garis dengan 2 prediktor

Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Kriterium
 $X_1 X_2$ = Prediktor 1 dan prediktor 2
 $a_1 a_2$ = Koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2
 K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Harga a_1 dan a_2 dapat ditemukan dengan menguraikan rumus tersebut menjadi persamaan normal dengan kuadrat terkecil dan kemudian dieliminasi. Setelah harga a_1 dan a_2 ditemukan,

dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi yang ada digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika variabel independen ditetapkan.

- 4) Menguji keberartian koefisien regresi ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi
 N = cacah kasus
 m = cacah prediktor
 R^2 = koefisien regresi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, menurut Algifari (2013: 73) jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_A). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

5) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium sebagai berikut:

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase kontribusi relativitas yang diberikan variabel bebas yang diteliti (Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar) kepada variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi Siswa). Rumus mencari SR adalah:

$$SR = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menunjukkan seberapa besar sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase kontribusi efektif yang diberikan variabel bebas yang diteliti (Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter) kepada variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi Siswa) maupun variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus mencari SE adalah:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 45)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan mengenai gambaran umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berdiri dengan tujuan yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1918 oleh K.H Ahmad Dahlan dengan nama *Al-Qismul Arqa*, yang kemudian diubah menjadi Pondok Muhammadiyah pada tahun 1912, lalu menjadi *Kweekschool Moehammadiyah* pada tahun 1923, *Kweekschool Istri* pada tahun 1924, dan menjadi Mu'allimaat pada tahun 1932. Madrasah Mu'allimaat mendapatkan pengukuhan secara legal saat dilaksanakannya Kongres Muhammadiyah di Medan pada tahun 1938 dan kembali mendapatkan penegasan ulang pada tahun 1994 melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK-PP/VI-C/4.a/1994, tentang Qa'idah Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terletak di Jalan Suronatan NG. II 635, Notoprajan, Yogyakarta merupakan suatu lembaga yang memiliki Visi "Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu

menghasilkan kader Ulama, Pemimpin, dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”. Misi yang dimiliki Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader Muhammadiyah memiliki tujuan yaitu “Terselenggaranya

pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya”. Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki luas lahan 9.673 m², dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sekolah, asrama siswa, dan beberapa fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seperti AC, proyektor, perpustakaan, mushalla, laboratorium, ruang multimedia, ruang kedisiplinan, kantor Bahasa, dan lain-lain yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta di bawah pimpinan Agustiyani Ernawati, S.Pd memiliki tenaga pendidik Aliyah berjumlah 35 orang, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 46 orang yang bekerja di bagian tata usaha, humas, kedisiplinan, kedisiplinan, keamanan, unit usaha, perpustakaan, kebersihan, dan teknisi umum. Pada kelas XI, Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang juga merupakan sekolah tingkat menengah memiliki 3 jurusan bagi siswa kelas XI dan XII yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Keagamaan yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Demi menunjang prestasi siswa di segala bidang serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswanya, Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan berbagai organisasi kesiswaan, komunitas, dan ekstrakurikuler bagi siswa. Organisasi intra sekolah yang

terdapat di sekolah tersebut diantaranya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Hizbul Wathon (HW), Palang merah Remaja (PMR), Tapak Suci (TS), dan LPPM (Pers). IPM sebagai organisasi intra sekolah juga membawahi berbagai komunitas diantaranya *Language Community* (LC), Komunitas Pelajar Kritis (KPK), Mu'allimaat Kader of Muhammadiyah (M.COM), Kerabat Dakwah Islam (Kedai), dan Mu'allimaat Enterpreneur Society (Agent MES). Selain organisasi kesiswaan dan komunitas, sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler diantaranya paduan suara, tapak suci, tilawah, debat bahasa, tata boga, KIR, HW, PMR, bulutangkis, basket, voli, PBB, senam santri, nasyid, rebana dan seni musik.

Berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, berikut keterangan secara umum terkait variabel bebas penelitian:

1. Motivasi Belajar

Dalam rangka memotivasi siswa kelas XI IPS agar dapat meningkatkan prestasinya, kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti melakukan pendampingan belajar secara khusus dengan mendatangkan tutor dari luar sekolah bagi siswa-siswa yang akan mengikuti lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) khususnya pada mata pelajaran ekonomi (akuntansi) guna mendorong siswa tertarik

mengikuti perlombaan pada mata pelajaran sesuai dengan jurusan mereka masing-masing; pengadaan kegiatan klinik belajar anak berupa pendampingan belajar bagi siswa di luar jam pembelajaran di kelas bagi siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung pada waktu-waktu tertentu; pemberian motivasi oleh guru akuntansi secara visual saat proses pembelajaran berlangsung dengan menceritakan pengalaman yang menginspirasi siswa; serta pelaksanaan serangkaian kegiatan untuk membuat kontrak belajar di awal periode pergantian kelas yang merupakan kegiatan guna membangun motivasi belajar siswa melalui penyampaian materi oleh trainer motivasi serta pembuatan kontrak belajar secara tertulis oleh masing-masing siswa.

2. Pendidikan Karakter

Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada dasarnya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan agar terinternalisasinya nilai karakter religius, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan menghargai prestasi. Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai religius dapat terlihat dari pengintegrasian nilai melalui kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur-an pada pagi hari pukul 07.00-07.15 serta pukul 12.45-13.00 sebelum proses pembelajaran berlangsung; penerapan jadwal shalat dhuha berjamaah bagi siswa setiap kelas; serta

pengintegrasian melalui kegiatan pembelajaran yaitu pada berbagai mata pelajaran terutama yang bersifat keagamaan seperti fiqh, akhlak, dan aqidah.

Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai kerja keras diwujudkan melalui pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran khususnya akuntansi yang dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan pada akhirnya dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berlangsung; serta melalui pengembangan budaya sekolah yang diwujudkan dari keteladanan semua unsur di sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai jujur seperti pengintegrasian melalui kegiatan pembelajaran yaitu berupa pengawasan untuk menghindari siswa yang berlaku curang serta penerapan sanksi bagi siswa yang ketahuan bertindak curang tersebut; selain itu juga diterapkan sanksi yang lain berupa pemberian poin pelanggaran untuk meminimalisir perilaku tidak jujur siswa seperti mengambil barang yang bukan haknya dan berbohong.

Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai toleransi dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran melalui upaya guru di kelas untuk membangun sikap menghargai cara belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai disiplin dapat terlihat dari penerapan manajemen sekolah melalui kebijakan atas *punishment* yang diterapkan meliputi

aspek kehadiran siswa, perizinan, seragam dan kelengkapan sekolah, kegiatan belajar mengajar (meliputi makan saat pembelajaran berlangsung, ramai, tidur di kelas, keluar kelas tanpa izin guru), etika siswa, dan keorganisasian yaitu mengikuti organisasi di luar sekolah; serta melalui pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran khususnya akuntansi yang dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan pada akhirnya dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai demokratis dapat terlihat dari proses pembelajaran berlangsung melalui metode mengajar yang digunakan guru agar siswa lebih aktif; serta keterlibatan langsung siswa pada pemilihan ketua organisasi di sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai tanggung jawab terlihat dari berbagai organisasi, komunitas, dan berbagai kegiatan yang disediakan sekolah agar siswa terlibat langsung untuk membangun karakter tanggung jawab terhadap amanah kegiatan kepesertadidikan tersebut dan belajar di kelas pada khususnya. Implementasi Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai menghargai prestasi dapat terlihat dari kebijakan pemberian *reward* oleh sekolah bagi siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Khusus

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan populasi penelitian adalah siswi kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 71 siswi. Data hasil penelitian terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari dua macam yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Pendidikan Karakter (X_2) serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Y). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), dan ukuran persebaran data (*standar deviasi*). Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi, *pie cart* dari frekuensi masing-masing variabel, dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang diperoleh dari dokumentasi berupa nilai rerata tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ulangan Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ulangan Akhir Semester (UAS) sebelum remidi semester gasal siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017, besarnya nilai tertinggi siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 58. Setelah diolah menggunakan program aplikasi statistika (Lampiran 4: Hal

181), diperoleh *mean* sebesar 80,62; *median* sebesar 83; *modus* sebesar 86; dan *standar deviasi* sebesar 9,465. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dari total 71 siswa adalah sebesar 80,62; nilai tengah yang diperoleh dari urutan nilai terendah hingga tertinggi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah sebesar 83; nilai yang sering muncul atau sering diperoleh siswa pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah sebesar 86; serta besarnya persebaran nilai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah sebesar 9,465 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa tersebut.

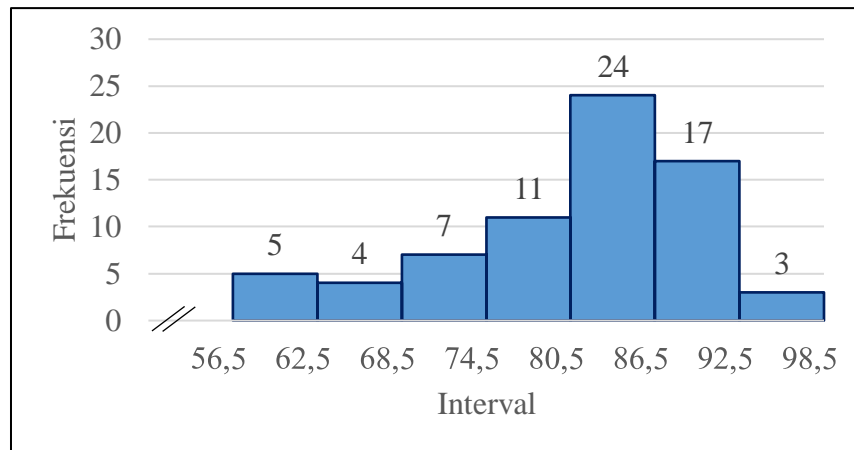
Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 181-182) frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

No.	Interval	F	%
1.	57 – 62	5	7,04
2.	63 – 68	4	5,63
3.	69 – 74	7	9,86
4.	75 – 80	11	15,49
5.	81 – 86	24	33,80
6.	87 – 92	17	23,94
7.	93 – 98	3	4,23
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 9, distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut juga dapat diketahui bahwa letak nilai *mean* Prestasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 80,62 adalah pada kelas ke 5 dengan interval nilai 81-86 pada titik bawah 80,5 dan titik atas 86,5, pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa tersebut yang memiliki nilai sama dengan atau di atas *mean* berjumlah 44 siswa sedangkan yang memiliki nilai di bawah *mean* berjumlah 27 siswa; bahwa letak nilai *median* Prestasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 83 adalah pada kelas ke 5 dengan interval nilai 81-86 karena sampai pada interval ini, jumlah frekuensi sudah melebihi setengah dari total data nilai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa tepatnya dengan jumlah frekuensi sebesar 51; selain itu juga dapat diketahui bahwa letak nilai *modus* sebesar 86 adalah pada kelas ke 5 dengan interval 81-86 dan frekuensi sebesar 24 siswa, frekuensi nilai *modus* sebesar 86 tersebut diperoleh 7 siswa.

Data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kecenderungan tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yaitu menjadi tuntas dan belum tuntas. Pengkategorian tersebut dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai kriteria pembanding sesuai aturan yang ditetapkan sekolah agar diketahui kecenderungan masing-masing nilai siswa. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 80 dikatakan belum tuntas dalam belajarnya dan membutuhkan program perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat kategori kecenderungan nilai siswa sebagai berikut:

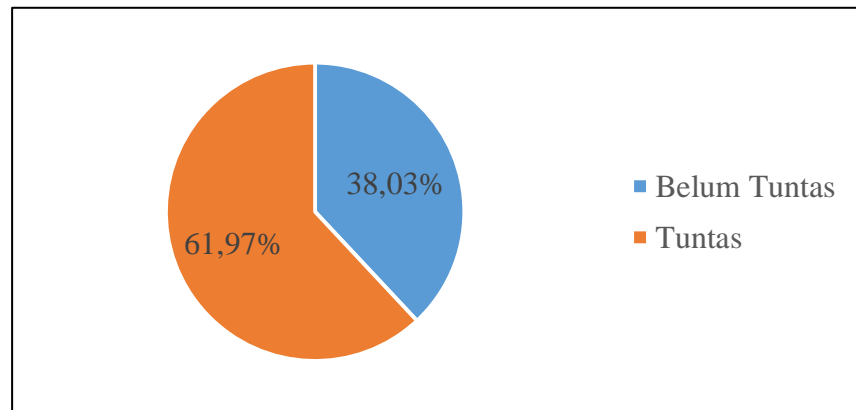
Tabel 10. Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	< 80	27	38,03	Belum Tuntas
2.	≥ 80	44	61,97	Tuntas
	Jumlah	71	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pada kategori tuntas sebanyak 44 siswa atau sekitar 61,97%, sedangkan siswa yang berada pada kategori belum tuntas sebanyak 27 siswa atau sekitar 38,03%.

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie chart* kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori tuntas walaupun belum mencapai 100%.

b. **Motivasi Belajar**

Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dan diisi oleh 71 siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 100 dan skor terendah ideal sebesar 25. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 4: Hal 181), variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 42; *mean* sebesar 71,23; *median* sebesar 71; *modus* sebesar 76; dan *standar deviasi* sebesar 9,405. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata skor

variabel Motivasi Belajar dari total 71 siswa adalah sebesar 71,23; nilai tengah yang diperoleh dari urutan skor terendah hingga tertinggi variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 71; nilai yang sering muncul atau sering diperoleh siswa pada variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 76; serta besarnya persebaran skor variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 9,465 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Motivasi Belajar tersebut.

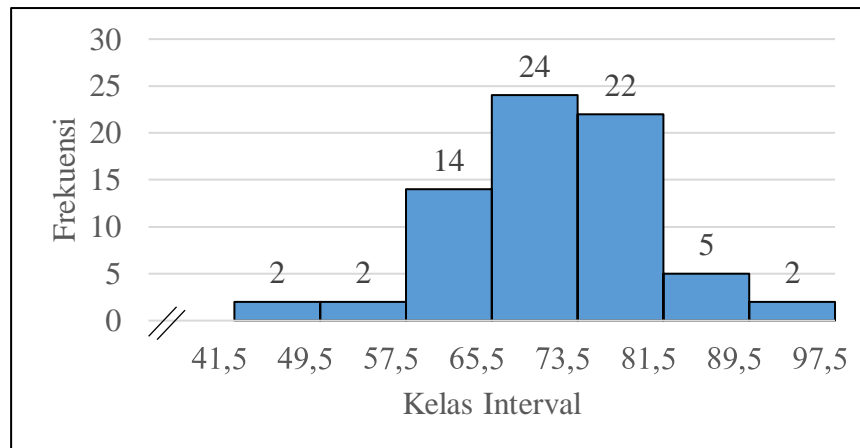
Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 183-184) frekuensi Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	F	%
1.	42 – 49	2	2,82
2.	50 – 57	2	2,82
3.	58 – 65	14	19,72
4.	66 – 73	24	33,80
5.	74 – 81	22	30,99
6.	82 – 89	5	7,04
7.	90 – 97	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut juga dapat diketahui bahwa letak nilai *mean* Motivasi Belajar sebesar 71,23 adalah pada kelas ke 4 dengan interval nilai 66-73 pada titik bawah 65,5 dan titik atas 73,5, pada variabel Motivasi Belajar tersebut yang memiliki skor sama dengan atau di atas *mean* berjumlah 35 siswa sedangkan yang memiliki skor di bawah *mean* berjumlah 36 siswa; bahwa letak nilai *median* Motivasi Belajar sebesar 71 adalah pada kelas ke 4 dengan interval nilai 66-73 karena sampai pada interval ini, jumlah frekuensi sudah melebihi setengah dari total data skor Motivasi Belajar tepatnya dengan jumlah frekuensi sebesar 42; selain itu juga dapat diketahui bahwa letak nilai *modus* sebesar 76 adalah pada kelas

ke 5 dengan interval 74-81 dan frekuensi sebesar 22 siswa, frekuensi nilai *modus* sebesar 76 tersebut diperoleh 6 siswa.

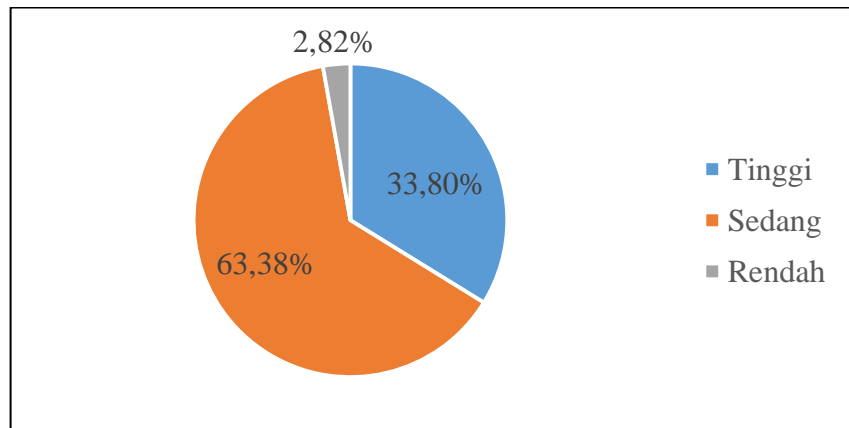
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Kategori kecenderungan Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal. 184-185), diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 62,5; dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 12,5. Distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$75 \leq X$	≥ 75	24	33,80	Tinggi
2	$50 \leq X < 75$	50 – 74	45	63,38	Sedang
3	< 50	< 50	2	2,82	Rendah
Jumlah			71	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori tinggi sebesar 33,80%, kategori sedang sebesar 63,38%, dan kategori rendah sebesar 2,82%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017 pada kategori sedang.

c. Pendidikan Karakter

Data variabel Pendidikan Karakter diperoleh melalui angket yang terdiri dari 27 item pernyataan dan diisi oleh 71 siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 108 dan skor terendah ideal sebesar 27. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah

menggunakan bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 4: Hal 181), variabel Pendidikan Karakter memiliki skor tertinggi sebesar 104 dan skor terendah sebesar 57; *mean* sebesar 88,17; *median* sebesar 88; *modus* sebesar 85; dan *standar deviasi* sebesar 9,953. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata skor variabel Pendidikan Karakter dari total 71 siswa adalah sebesar 88,17; nilai tengah yang diperoleh dari urutan skor terendah hingga tertinggi variabel Pendidikan Karakter adalah sebesar 88; nilai yang sering muncul atau sering diperoleh siswa pada variabel Pendidikan Karakter adalah sebesar 85; serta besarnya persebaran skor variabel Pendidikan Karakter adalah sebesar 9,953 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Pendidikan Karakter tersebut.

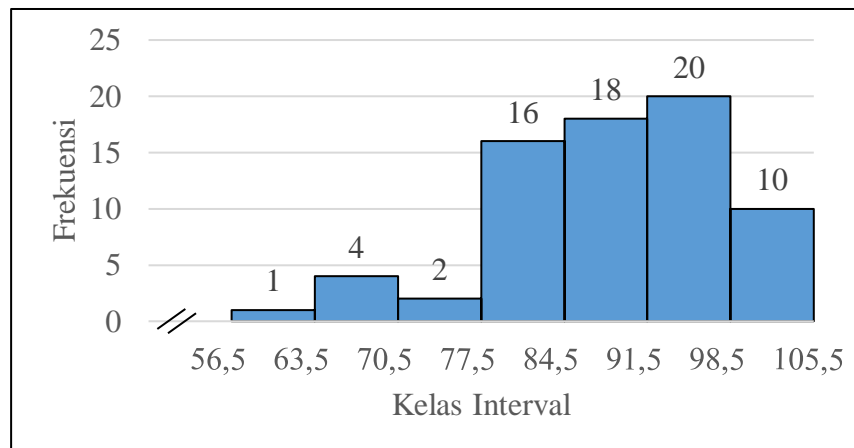
Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 185-186) frekuensi Pendidikan Karakter dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter

No.	Interval	F	%
1.	57 – 63	1	1,41
2.	64 – 70	4	5,63
3.	71 – 77	2	2,82
4.	78 – 84	16	22,54
5.	85 – 91	18	25,35
6.	92 – 98	20	28,17
7.	99 – 105	10	14,08
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Pendidikan Karakter tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut juga dapat diketahui bahwa letak nilai *mean* Pendidikan Karakter sebesar 88,17 adalah pada kelas ke 5 dengan interval nilai 85-91 pada titik bawah 84,5 dan titik atas 90,5, pada variabel Pendidikan Karakter tersebut yang memiliki skor sama dengan atau di atas *mean* berjumlah 35 siswa sedangkan yang memiliki skor di bawah *mean* berjumlah 36 siswa; bahwa letak nilai *median* Pendidikan Karakter sebesar 88 adalah pada kelas ke 5 dengan interval nilai 85-91 karena sampai pada interval ini, jumlah frekuensi sudah melebihi setengah dari total data skor Pendidikan Karakter tepatnya dengan jumlah frekuensi sebesar 41; selain itu juga dapat diketahui bahwa letak nilai *modus* sebesar 85 adalah pada kelas ke 5 dengan interval 85-91 dan frekuensi sebesar 18 siswa, frekuensi nilai *modus* sebesar 85 tersebut diperoleh 6 siswa.

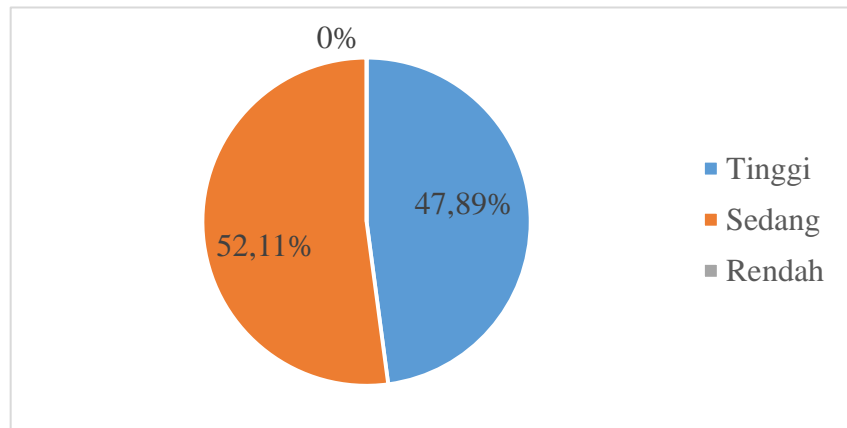
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terhadap siswa. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Kategori kecenderungan Pendidikan Karakter terhadap siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 4: Hal 186-188), diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 67,5; dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 22,5. Distribusi kategori kecenderungan variabel Pendidikan Karakter disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategori Kecenderungan Pendidikan Karakter

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$90 \leq X$	≥ 90	34	47,89	Tinggi
2	$45 \leq X < 90$	45 – 89	37	52,11	Sedang
3	< 45	< 45	0	0	Rendah
Jumlah			71	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Pendidikan Karakter, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* kecenderungan Pendidikan Karakter

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada kategori tinggi sebesar 47,89%, kategori sedang sebesar 52,11%, dan kategori rendah sebesar 0%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017 pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila kenaikan skor yang terjadi pada bebas diikuti dengan kenaikan skor pada variabel terikat. Rumus

yang digunakan untuk menguji linieritas adalah dengan uji F. Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil uji linieritas diperoleh melalui bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 5: Hal. 190-193). Hasil F_{hitung} yang diperoleh dari uji linieritas tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} yang tertera dalam Sugiyono (2012: 385) yang disesuaikan dengan nilai df pada dk pembilang 30 dan dk penyebut 40 sebesar 1,740 untuk variabel Motivasi Belajar dan nilai df pada dk pembilang 30 dan dk penyebut 42 sebesar 1,730 untuk variabel Pendidikan Karakter. Berikut rangkuman hasil uji linieritas:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel Bebas	Df	Harga F		P	Ket.
			Hitung	Tabel		
1	Motivasi Belajar (X_1)	30; 39	0,608	1,740	0,919	Linier
2	Pendidikan Karakter (X_2)	27; 42	0,856	1,730	0,660	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

- 1) Variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,608 yang artinya lebih kecil jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 1,740 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P (signifikansi) sebesar 0,919 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hubungan

Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah linier.

- 2) Variabel Pendidikan Karakter dengan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,856 yang artinya lebih kecil jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 1,730 pada taraf signifikansi 5%. Nilai P (signifikansi) sebesar 0,660 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hubungan Pendidikan Karakter dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas pada model regresi. Uji multikolinieritas mengasumsikan bahwa antara variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi. Kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas kurang dari 0,70. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (lebih dari 0,70) maka akan mengganggu hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yang akhirnya menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid. Berdasarkan analisis yang digunakan dengan bantuan program

aplikasi statistika (Lampiran 5: Hal 194) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Kesimpulan
Motivasi Belajar (X ₁)	1	0,493	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan Karakter (X ₂)	0,493	1	

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai korelasi antara kedua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter adalah 0,493. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas, sebab koefisien korelasinya menunjukkan nilai yang kurang dari 0,70, sehingga uji hipotesis menggunakan model regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor guna menguji hipotesis (jawaban sementara) pertama dan kedua yang telah dirumuskan. Pada pengujian hipotesis (jawaban sementara) ketiga, digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistika. Hasil yang diperoleh dari kedua analisis tersebut menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Motivasi

Belajar dan Pendidikan Karakter terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor dengan bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 6: Hal 196-197). Ringkasan uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)

Harga r		Koef	Kons	Ket.
r_{x1y}	r^2_{x1y}			
0,501	0,251	0,504	44,709	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 17, koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y (r_{x1y}) menunjukkan nilai sebesar 0,501. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki hubungan yang positif pada tingkat koefisien korelasi yang sedang terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan tabel 17 yang merupakan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa, diketahui bahwa koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,251 yang berarti bahwa

Motivasi Belajar mampu mempengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 74,9% faktor atau variabel yang lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa selain Motivasi Belajar.

Berdasarkan tabel 17 tersebut selanjutnya juga diperoleh besarnya koefisien Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,504 dan bilangan konstanta sebesar 44,709. Berdasarkan angka-angka tersebut, garis Persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,504X_1 + 44,709$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,504 yang berarti jika Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa akan meningkat sebesar 0,504.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,501 yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,234. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,501 > 0,234$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017" diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor dengan bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 6: Hal 197-198). Ringkasan uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)

Harga r		Koef	Kons	Ket.
r_{x2y}	r^2_{x2y}			
0,387	0,150	0,368	48,175	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18, koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y (r_{x2y}) menunjukkan nilai sebesar 0,387. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter memiliki hubungan yang positif pada tingkat koefisien korelasi yang rendah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan tabel 18 yang merupakan hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor variabel Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa, diketahui bahwa

koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,150 yang berarti bahwa Pendidikan Karakter mampu mempengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 15,00%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 85,00% faktor atau variabel yang lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa selain Pendidikan Karakter.

Berdasarkan tabel 18 tersebut selanjutnya juga diperoleh besarnya koefisien Pendidikan Karakter (X_2) sebesar 0,368 dan bilangan konstanta sebesar 48,175. Berdasarkan angka-angka tersebut, garis Persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,368X_2 + 48,175$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,368 yang berarti jika Pendidikan Karakter (X_2) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa akan meningkat sebesar 0,368.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,387 yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,234. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,387 > 0,234$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017" diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor dengan bantuan program aplikasi statistika (Lampiran 6. Hal 198-199). Ringkasan uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa)

Harga r		Koef	Kons	F _{hitung}	Ket.
R _{yx1x2}	R ² _{yx1x2}				
0,526	0,277	0,412	35,739	13,020	Positif
		0,176			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19, koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y (R_{yx1x2}) menunjukkan nilai sebesar 0,526. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif pada tingkat koefisien korelasi yang sedang terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa jika

terdapat peningkatan Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga semakin meningkat.

Berdasarkan tabel 19 yang merupakan hasil analisis ganda dengan dua prediktor tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi R^2_{yx1x2} sebesar 0,277. yang berarti bahwa Motivasi belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 72,3% faktor atau variabel yang lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa selain Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter.

Berdasarkan tabel 19 selanjutnya juga diperoleh besarnya koefisien Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,412; Pendidikan Karakter (X_2) sebesar 0,176 serta bilangan konstanta sebesar 35,739. Berdasarkan angka-angka tersebut, garis Persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,412X_1 + 0,176X_2 + 35,739$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,412 yang berarti jika Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, nilai Pendidikan Karakter (X_2) tetap, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa akan meningkat sebesar 0,412.

2) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,176 yang berarti jika Pendidikan Karakter (X_2) meningkat 1 poin, nilai Motivasi Belajar (X_1) tetap, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa akan meningkat sebesar 0,176.

Berdasarkan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 13,020 yang lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan hipotesis yang ada diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,020 > 3,13$) berarti bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 6: Hal 203) diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas Motivasi terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

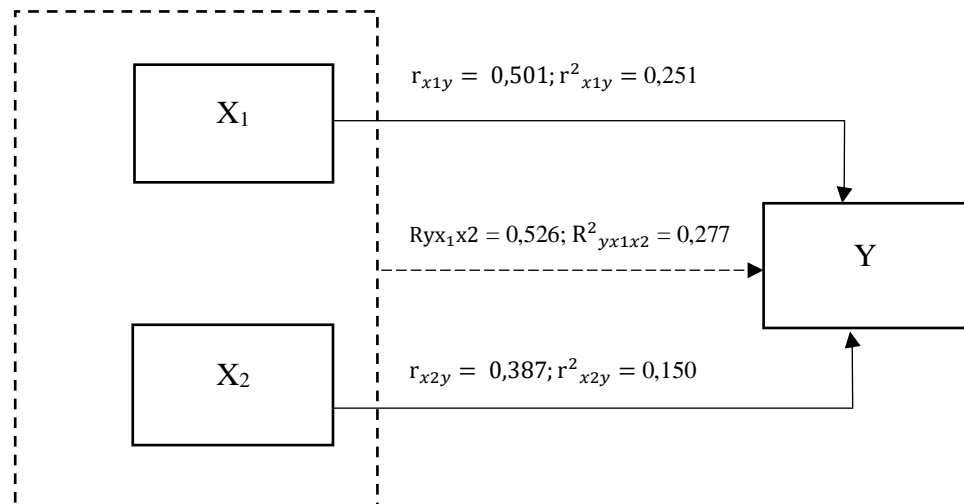
Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Motivasi Belajar	65,47%	18,14%
Pendidikan Karakter	34,53%	9,56%
Jumlah	100%	27,7%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 20, diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 65,47%, Pendidikan Karakter memberikan sumbangan relatif sebesar 34,53%, sedangkan Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 18,14%, dan Pendidikan Karakter memberikan sumbangan efektif sebesar 9,56%. Total sumbangan efektif sebesar 27,7% yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 27,7% terhadap siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017, sedangkan sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar ringkasan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) dengan nilai positif sebesar 0,501; koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,251 yang berarti bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh sebesar 25,1% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang

selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} . Setelah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,501 > 0,234$), sehingga berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2003: 107), bahwa salah satu faktor dari dalam individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya motivasi yang dalam hal ini merupakan Motivasi Belajar pada mata pelajaran akuntansi. Motivasi Belajar, berdasarkan salah satu fungsinya menurut Sardiman A.M (2012: 85) adalah “Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya”. Berdasarkan pendapat Sardiman A.M tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya Motivasi Belajar pada diri siswa mampu membantu siswa untuk menentukan arah kegiatan sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Siswa yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi, akan melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya yang diwujudkan dalam sikap gigih saat belajar, lebih fokus mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, serta berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sehingga melalui Motivasi Belajar yang kuat tersebut

akan semakin maksimal pula upaya untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diajukan berdasarkan pada landasan teori yang telah disebutkan, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dalam hal ini Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah faktor internal berupa Motivasi Belajar. Berdasarkan teori tersebut kemudian peneliti menyusun hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Motivasi Belajar yang tinggi pada diri siswa akan berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi pula. Hipotesis pertama telah disusun berdasarkan dukungan teori yang cukup dan hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir yang cukup logis. Rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) 0,251 atau 25,1% kemungkinan terjadi karena penelitian ini hanya meneliti salah satu faktor internal, padahal masih ada faktor-faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sesuai dengan teori yang telah dikemukakan. Peneliti juga menyadari kelemahan bahwa pengambilan data awal penelitian yang

menggunakan metode observasi pada proses pembelajaran akuntansi di kelas, hanya dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian sikap siswa pada indikator-indikator variabel Motivasi Belajar. Peneliti menyadari bahwa masih rendahnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 25,1%, mengindikasikan bahwa juga perlu diperhatikannya faktor internal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatik Widayati (2005) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua, dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005" ditunjukkan dengan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,3082; r^2_{x1y} sebesar 0,095; dan $t_{hitung} (3,806) > t_{tabel} (1,98)$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi yang diperoleh siswa. Motivasi Belajar sebagai faktor yang ada dalam diri siswa, hendaknya ditingkatkan oleh

berbagai pihak baik itu siswa ataupun guru saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai prestasi belajar akuntansi secara maksimal. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi oleh siswa dapat dilakukan seperti meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran akuntansi; membangun perasaan butuh terhadap belajar; meningkatkan perasaan bahwa siswa mampu untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal melalui kegiatan belajar; serta menciptakan rasa senang terhadap keinginan melakukan kegiatan pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa semata melainkan dibutuhkan bantuan dari semua pihak termasuk guru. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam hal memotivasi secara visual saat proses pembelajaran berlangsung, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar; menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif sebagai sarana memudahkan siswa menerima materi pembelajaran; membangun unsur-unsur yang dinamis yang dapat menarik perhatian siswa; serta melaksanakan suatu program untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa seperti pelaksanaan kontrak belajar. Oleh karena itu, siswa dan guru hendaknya melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada diri siswa sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta juga meningkat.

2. Pengaruh implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) dengan nilai positif sebesar 0,387; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,150 yang berarti bahwa Pendidikan Karakter memiliki pengaruh sebesar 15,00% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan sisanya sebesar 85,00% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan pada r_{tabel} . Setelah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,387 > 0,234$), sehingga berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54-71), bahwa faktor yang turut mempengaruhi belajar dan pada akhirnya prestasi yang diperoleh siswa diantaranya adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan disiplin sekolah. Menurut Ngilim Purwanto,

bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah administrasi (manajemen sekolah). Faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 109-119) adalah guru (kepribadian yang dia miliki) dan kegiatan pengajaran (pendekatan yang guru gunakan saat proses pembelajaran). Faktor-faktor tersebut sesuai dengan unsur yang terdapat pada teori implemmentasi Pendidikan Karakter di sekolah bahwa implemmentasi Pendidikan Karakter menurut Heri Gunawan (2014: 214-277) dilaksanakan melalui manajemen sekolah (administrasi sekolah) yang terwujud dalam implementasi pengelolaan lingkungan dan pembudayaan nilai karakter di sekolah melalui disiplin yang mereka terapkan. Menurut Pupuh Fathurrokhman (2012: 149-152) implementasi Pendidikan Karakter secara terpadu dilaksanakan melalui manajemen sekolah diantaranya kurikulum dan nilai karakter pendidik (guru), serta menurut Daryanto dan Suryatri (2013: 75-76) bahwa implementasi Pendidikan Karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yakni terwujud dalam pendekatan belajar yang digunakan. Teori selanjutnya yang menyatakan Pendidikan Karakter dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikemukakan oleh Lickona (2014: 7) bahwa Pendidikan Karakter merupakan hal yang menunjang pendidikan secara intelektual. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan adanya implementasi Pendidikan Karakter di sekolah, menjadi sarana

siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya termasuk pada mata pelajaran akuntansi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diajukan berdasarkan pada landasan teori yang telah disebutkan, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari luar individu khususnya berada pada lingkungan sekolahnya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut, dianggap peneliti menjadi sarana yang dapat menggambarkan implementasi Pendidikan Karakter yang berlangsung di sekolah. Implementasi Pendidikan Karakter yang baik, dan mampu membuat siswa menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya khususnya Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hipotesis kedua telah disusun berdasarkan dukungan teori yang cukup dan hubungan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dapat dijelaskan melalui kerangka berpikir yang cukup logis. Rendahnya pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) 0,150 atau 15,00% kemungkinan terjadi karena penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang masih belum cukup merepresentasikan sejauh mana implementasi Pendidikan Karakter mampu

terinternalisasi pada diri siswa. Peneliti menyadari kelemahan bahwa penyusunan instrumen penelitian masih belum menjadikan implementasi Pendidikan Karakter dinilai secara langsung oleh responden sebagai individu dalam penelitian, melainkan dinilai oleh responden sebagai keseluruhan siswa yang merasakan implementasi Pendidikan Karakter di sekolah. Peneliti menyadari bahwa masih rendahnya pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 15,00%, mengindikasikan bahwa juga perlu diperhatikannya faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Indah Fauziah (2016) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter, Kepribadian Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016" ditunjukkan dengan terdapat pengaruh positif Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,2; r^2_{x1y} sebesar 0,04; dan t_{hitung} (2,281) > t_{tabel} (1,99300). Berdasarkan hasil penelitian tersebut

dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi, begitu pula pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dapat dilakukan dengan cara lebih memperhatikan dan mengoptimalkan implementasi Pendidikan Karakter yang berlangsung di sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, ataupun kegiatan kepesertadidikan agar nilai karakter yang dikembangkan sekolah dapat terinternalisasi pada diri siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Pendidikan Karakter yang pertama adalah melalui kegiatan pembelajaran seperti pengintegrasian konsep nilai karakter yang akan dikembangkan secara langsung baik saat perencanaan (RPP yang disusun guru), proses pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran; pemilihan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dan interaktif oleh guru untuk membangun nilai demokratis saat proses pembelajaran berlangsung; serta memberikan contoh atau keteladanan oleh semua unsur yang berhubungan dengan siswa baik guru (tenaga pendidik) ataupun tenaga kependidikan melalui tindakan yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Pendidikan Karakter yang kedua adalah melalui manajemen sekolah seperti penetapan kebijakan berupa pengembangan nilai-nilai karakter melalui muatan

dalam kurikulum yang digunakan sekolah; penumbuhan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai karakter melalui pelaksanaan disiplin sekolah yang tepat, berlangsung secara kontinu, dan sesuai dengan perencanaan yang ada; serta peningkatan pengelolaan lingkungan dan pembudayaan nilai karakter oleh semua pihak di lingkungan sekolah, sedangkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Pendidikan Karakter yang ketiga adalah melalui kegiatan kepesertadidikan seperti penetapan kebijakan sekolah dalam hal pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan yang ada baik dilihat dari karakteristik sekolah ataupun siswa di sekolah tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan kepesertadidikan dapat memberikan pengaruh positif yang besar bagi perkembangan pribadi siswa serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu, semua unsur yang terdapat di sekolah baik tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan hendaknya melakukan upaya-upaya optimalisasi implementasi Pendidikan Karakter sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah dapat terinternalisasi pada diri siswa dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta juga meningkat.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi (R_{yx1x2}) dengan nilai positif sebesar 0,526 yang selanjutnya dikonsultasikan pada R_{tabel} dengan $N = 71$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,234; koefisien determinasi (R^2_{yx1x2}) sebesar 0,277 yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter memiliki pengaruh sebesar 27,7% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis juga dilakukan melalui uji F untuk mendukung kebenaran hipotesis ketiga yang diajukan. Setelah dilakukan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,020 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df 2;68 sebesar 3,13, sehingga berdasarkan data hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa. Besarnya sumbangan efektif Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi Siswa sebesar 18,14% sedangkan besarnya sumbangan efektif Pendidikan Karakter sebesar 9,56% dan sebesar 72,3% berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan dari luar individu (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan motivasi sedangkan faktor yang berasal dari luar individu adalah berasal dari sekolah seperti guru (kepribadian guru, relasi dengan siswa, metode mengajar yang digunakan), disiplin sekolah, kurikulum, administrasi (manajemen sekolah), dan kegiatan pengajaran yang merupakan unsur implemementasi Pendidikan Karakter di sekolah. Motivasi Belajar yang tinggi pada diri siswa akan berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang maksimal, sedangkan implementasi Pendidikan Karakter yang dilaksanakan dengan baik sehingga mampu terinternalisasi secara optimal pada diri siswa juga akan berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang maksimal.

Meskipun pengaruh Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 27,7%, akan tetapi hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang melandasi adanya pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yang diajukan. Apabila kedua faktor tersebut ditingkatkan secara bersamaan maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, usaha untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa dan mengoptimalkan implementasi Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada dasarnya semua variabel yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa berperan penting, perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, maka faktor-faktor selain Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter juga perlu diperhatikan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih disadari terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Instrumen penelitian yang masih menggunakan kuesioner/angket, dimana kuesioner memiliki kelemahan yaitu peneliti kurang mampu mengontrol dan mengawasi jawaban yang diberikan responden, sehingga tidak dapat dipastikan kesesuaian jawaban responden pada kuesioner yang diberikan dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, termasuk pada Prestasi Belajar Akuntansi Siswa, akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter. Meskipun terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, namun besarnya sumbangan yang diberikan oleh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa hanya sebesar 18,14% dan besarnya sumbangan yang diberikan oleh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi hanya sebesar 9,56%, sehingga masih tersisa 72,3% faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa diukur berdasarkan aspek kognitif yaitu nilai rerata tugas, Ulangan Harian sebelum remidi, Ujian Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, Ujian Akhir Semester (UAS) sebelum remidi dengan Kompetensi Dasar (KD) mencakup Sistem Informasi Akuntansi, Persamaan Dasar Akuntansi (PDA), dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan, sehingga dimungkinkan belum dapat mencerminkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran akuntansi secara keseluruhan.
4. Pada saat pemilihan tempat uji coba instrumen penelitian untuk sekolah yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sekolah tempat pelaksanaan penelitian masih mengalami kendala yang cukup berarti. SMA IT Abu Bakar sebagai sekolah tempat uji coba instrumen

belum dikaji lebih mendalam oleh peneliti terkait variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dan Pendidikan Karakter, sehingga peneliti tidak mengetahui tingkat prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan implementasi Pendidikan Karakter yang dijalankan di sekolah tersebut secara keseluruhan.

5. Uji coba instrumen hanya dilakukan kepada 27 orang responden, walaupun telah sesuai dengan teori yang digunakan, akan tetapi sebaiknya jumlah responden yang digunakan dalam pengujian instrumen penelitian berjumlah 30 orang.
6. Penelitian ini belum dapat memberikan informasi secara jelas kepada pembaca terkait nilai Pendidikan Karakter yang paling berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar khususnya Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,501 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,251.
2. Terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari koefisien korelasi (r_{x2y}) yang bernilai positif yaitu sebesar 0,387 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,150.
3. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi (R_{yx1x2}) = 0,526; dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,020 > 3,13$) dengan taraf signifikansi 5%. Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel adalah 65,47% untuk variabel Motivasi Belajar, 34,53% untuk variabel Pendidikan Karakter. Sumbangan Efektif (SE) untuk masing-masing

variabel adalah 18,14% untuk variabel Motivasi Belajar, 9,56% untuk Pendidikan Karakter. Total Sumbangan Efektif (SE) sebesar 27,7% yang berarti Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 27,7% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dan 72,3% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki oleh siswa, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga akan semakin maksimal, sebaliknya jika Motivasi Belajar yang dimiliki siswa rendah maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa yang diperoleh juga tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pun meningkat, seperti guru senantiasa memberikan motivasi agar siswa semangat untuk belajar, menciptakan kondisi

lingkungan belajar yang kondusif untuk mempermudah siswa menerima materi pembelajaran, serta menciptakan inovasi pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dinamis.

2. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan semakin optimal dan kondusifnya implementasi Pendidikan Karakter di sekolah, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga akan semakin maksimal, sebaliknya apabila implementasi Pendidikan Karakter tidak berlangsung secara optimal dan kondusif, maka Prestasi Belajar Akuntansi Siswa juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan implementasi Pendidikan Karakter di sekolah agar membantu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa seperti optimalisasi penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai unsur strategi implementasi Pendidikan Karakter baik melalui kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan kepesertadidikan yang ketiganya merupakan sarana bagi sekolah agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi pada diri siswa.
3. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat

Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin optimal dan kondusifnya implementasi Pendidikan Karakter di sekolah maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akutansi Siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan implementasi Pendidikan Karakter agar Prestasi Belajar Akutansi Siswa juga tinggi seperti mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran yang ada serta meningkatkan usaha yang telah dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan Motivasi Belajar siswa dan implementasi Pendidikan Karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pada variabel Motivasi Belajar berdasarkan butir soal nomor 14 dengan pernyataan “Saya lebih senang mengerjakan tugas Akutansi secara mandiri dibandingkan bertanya dengan teman” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa berusaha lebih mempercayai kemampuan diri sendiri dan tidak mudah putus asa dalam belajar, hendaknya siswa juga berusaha untuk memahami, belajar, dan mengerjakan tugas akuntansi secara individu terlebih dahulu sebelum bertanya dengan guru ataupun teman, selain itu juga

diperlukan sikap aktif dan kreatif dari diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan butir soal nomor 24 dengan pernyataan “Saya mengerjakan soal Akuntansi yang belum dibahas oleh guru” memiliki skor butir yang juga masih rendah, sehingga hendaknya siswa lebih bersikap pro aktif berusaha mengerjakan tugas akuntansi sebelum guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas akuntansi. Melalui sikap siswa yang pro aktif tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi pada mata pelajaran akuntansi, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Pada variabel Pendidikan Karakter berdasarkan butir soal nomor 15 dengan pernyataan “Guru akuntansi meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa lebih berupaya untuk mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru secara mandiri terlebih dahulu sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai kemandirian pada dirinya sehingga prestasi belajarnya juga meningkat. Dalam upaya untuk membangun sikap mandiri siswa dalam belajar, langkah awal yang perlu dilakukan oleh siswa adalah memahami manfaat belajar serta menjadikan kegiatan belajar akuntansi sebagai suatu kegiatan yang menarik untuk dilakukan sebab akan memberikan manfaat di kemudian hari.

Berdasarkan butir soal nomor 18 dengan pernyataan “Guru akuntansi mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa” memiliki skor butir yang juga masih rendah, sehingga agar model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami oleh siswa dapat diimplementasikan guru secara optimal, dibutuhkan internalisasi nilai demokratis pada diri siswa dengan turut berperan aktif memberikan masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami oleh mereka. Kesesuaian model pembelajaran yang diimplementasikan guru dengan kondisi siswa tersebut diharapkan mampu meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Berdasarkan butir soal nomor 25 dengan pernyataan “Sekolah mengapresiasi setiap karya yang siswa hasilkan” memiliki skor butir yang juga masih rendah, agar setiap karya yang siswa hasilkan dapat diapresiasi oleh sekolah, siswa perlu menginternalisasi nilai menghargai prestasi dengan berupaya untuk menggali dan mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang disediakan oleh sekolah agar dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

2. Bagi Guru

Pada variabel Motivasi Belajar berdasarkan butir soal nomor 24 dengan pernyataan “Saya mengerjakan soal Akuntansi yang belum

dibahas oleh guru” memiliki skor butir yang masih rendah, agar siswa mengerjakan soal akuntansi sebelum dibahas oleh guru, hendaknya guru juga turut memberikan motivasi dengan selalu mengingatkan siswa untuk berupaya mengerjakan soal-soal akuntansi sebelum dibahas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka pada mata pelajaran akuntansi, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Siswa pun dapat meningkat.

Pada variabel Pendidikan Karakter berdasarkan butir soal nomor 15 dengan pernyataan “Guru akuntansi meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga untuk meningkatkan nilai mandiri pada diri siswa hendaknya guru lebih sering untuk mengingatkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.

Berdasarkan butir soal nomor 18 dengan pernyataan “Guru akuntansi mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa” memiliki skor butir yang juga masih rendah, sehingga guru sebaiknya dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai demokratis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan butir soal nomor 25 dengan pernyataan “Sekolah mengapresiasi setiap karya yang siswa hasilkan” memiliki skor butir yang juga masih rendah, sehingga diharapkan sebagai upaya guru untuk menanamkan nilai menghargai prestasi belajar pada diri siswa, diperlukan upaya guru untuk mendorong siswa berprestasi dengan menghasilkan karya melalui kegiatan yang menjadi minat siswa. Guru juga hendaknya turut mengapresiasi setiap karya yang dihasilkan oleh siswa baik akademik maupun non akademik.

3. Bagi Sekolah

Pada variabel Pendidikan Karakter berdasarkan butir soal nomor 25 dengan pernyataan “Sekolah mengapresiasi setiap karya yang siswa hasilkan” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya sekolah mengapresiasi setiap karya yang dihasilkan siswa serta turut memberikan wadah yang dapat menunjang siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi mereka baik akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ArruzzMedia.
- Algifari. (2013). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Al Haryono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Eonomi YKPN.
- Bhuono Agung Nugroho. (2006). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPPSS*. Yogyakarta: AndiOffset.
- C. Asri Budiningsih. (2008). *Teori Belajar dan Motivasi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GavaMedia
- Dharma Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egia Tarigan. (2015). *Langkah Strategis Menuju Pembangunan SDM Indonesia Unggul* dalam <http://www.ui.ac.id/berita/langkah-strategis-menuju-pembangunan-sdm-indonesia-unggul.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2016 pukul 16.06 WIB.
- Eka Setiyorini. (2014). Pengaruh Modal Budaya, Pendidikan Karakter, dan Kepribadian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*: UNNES.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ratna Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Membangun Bangsa*. Bandung: Indonesia Heritage Foundation.
- Rfa. (2016). "Pendidikan Hanya Fokus Aspek Intelektual" dalam <http://news.okezone.com/read/2016/03/07/65/1329550/pendidikan-hanya-fokus-aspek-intelektual> diakses pada tanggal 27 Maret 2016 pukul 20.18 WIB.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2002). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus. (2012). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tatik Widayati. (2005). Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Asal Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. *Skripsi*: UNNES.
- Thohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thomas Lickona. (1992). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- _____. (2014). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Zulia Indah Fauziah. (2016). Pengaruh Pendidikan Karakter, Kepribadian Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*: UNIKAMA.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Kepada Siswi-siswi Kelas XI Jurusan IPS
SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan adik-adik untuk mengisi pernyataan dalam angket ini sesuai keadaan diri adik-adik sebenarnya. Atas bantuan adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Peneliti

Raudatus Sa’adah
NIM. 13803241082

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
3. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu jawaban di kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat adik-adik.
4. Berikut keterangan alternative jawaban:

SS	: Sangat Setuju	SL	: Selalu
S	: Setuju	SR	: Sering
TS	: Tidak Setuju	JR	: Jarang
STS	: Sangat Tidak Setuju	TP	: Tidak Pernah

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Keterangan: Hasil angket tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik. Identitas responden hanya digunakan guna mempermudah pengolahan data.

Kuesioner Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya menetapkan target nilai yang tinggi pada setiap tugas maupun ujian Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
2.	Saya tidak begitu memahami fungsi mempelajari Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
3.	Saya berkeinginan untuk terjun di bidang profesi Akuntan di kemudian hari.	SS	S	TS	STS
4.	Saya nyaman belajar di sekolah sebab terdapat fasilitas belajar yang memadai.	SL	SR	JR	TP
5.	Saya senang belajar Akuntansi sebab teman-teman yang juga bersemangat.	SL	SR	JR	TP
6.	Saya kesulitan belajar di kelas sebab sangat berisik.	SL	SR	JR	TP
7.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi dengan sungguh-sungguh.	SL	SR	JR	TP
8.	Saya tidak meneliti kembali jawaban dari tugas Akuntansi sebelum dikumpulkan.	SL	SR	JR	TP
9.	Saya membaca soal Akuntansi yang diberikan secara teliti.	SL	SR	JR	TP
10.	Saya lebih mementingkan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dibandingkan memperoleh hasil yang baik.	SS	S	TS	STS
11.	Jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi, saya tidak mengerjakan soal tersebut.	SL	SR	JR	TP
12.	Saya bertanya kepada teman ataupun guru apabila tidak paham terhadap materi Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
13.	Jika nilai Akuntansi saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.	SL	SR	JR	TP
14.	Saya akan terus belajar materi Akuntansi yang sulit saya pahami dengan berbagai cara.	SL	SR	JR	TP
15.	Jika mata pelajaran Akuntansi kosong, saya akan mempelajari materi Akuntansi baik secara individu maupun kolektif.	SL	SR	JR	TP
16.	Bagi saya, pelajaran Akuntansi menarik dan menyenangkan.	SS	S	TS	STS
17.	Saya tidak berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru Akuntansi saat proses pembelajaran.	SL	SR	JR	TP
18.	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru Akuntansi selama proses	SL	SR	JR	TP

	pembelajaran berlangsung.				
19.	Saya merasa bosan saat pembelajaran Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
20.	Saya lebih senang mengerjakan tugas Akuntansi secara mandiri dibandingkan bertanya dengan teman.	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak percaya dengan kemampuan sendiri saat mengerjakan tugas Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
22.	Saya lebih dominan diantara teman yang lain dalam tugas Akuntansi secara berkelompok.	SL	SR	JR	TP
23.	Saat mengerjakan tugas Akuntansi, saya lebih senang bertanya dan mencontoh pekerjaan teman.	SL	SR	JR	TP
24.	Saya merasa bosan jika guru memberikan soal latihan Akuntansi dengan model yang sama.	SL	SR	JR	TP
25.	Saya menyukai pembelajaran Akuntansi dengan metode bermain sambil belajar.	SS	S	TS	STS
26.	Saya menyukai pembelajaran Akuntansi dengan kegiatan belajar yang bervariasi.	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak senang jika guru memberikan soal latihan yang berbeda-beda pada setiap pertemuan Akuntansi.	SS	S	TS	STS
28.	Saya hanya diam dan mengikuti jawaban teman jika ada diskusi tentang pelajaran Akuntansi di kelas.	SL	SR	JR	TP
29.	Saat ada diskusi di kelas, saya tetap mempertahankan argumen yang telah saya sampaikan.	SL	SR	JR	TP
30.	Saat pekerjaan saya diprotes oleh teman, saya tetap yakin dan membuktikan jawaban tersebut.	SL	SR	JR	TP
31.	Jika pekerjaan Akuntansi saya berbeda dengan teman yang lain, saya mengganti jawaban tersebut.	SL	SR	JR	TP
32.	Saya menggunakan landasan teori untuk mendukung pendapat saya.	SL	SR	JR	TP
33.	Saya tidak mencoba mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman-teman.	SL	SR	JR	TP
34.	Saya berusaha mencari soal Akuntansi dari berbagai sumber dan mengerjakannya.	SL	SR	JR	TP
35.	Saya mengerjakan soal Akuntansi yang belum dibahas oleh guru.	SL	SR	JR	TP
36.	Saya berlomba dengan teman untuk memecahkan soal Akuntansi.	SL	SR	JR	TP

Kuesioner Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Guru mengkondisikan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.	SL	SR	JR	TP
2.	Sekolah menerapkan jadwal shalat berjamaah bagi siswa tiap kelas.	SL	SR	JR	TP
3.	Guru tidak membimbing siswa melaksanakan shalat dhuha di pagi hari.	SL	SR	JR	TP
4.	Nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa.	SS	S	TS	STS
5.	Guru menciptakan suasana kompetisi yang sehat saat pembelajaran akuntansi.	SL	SR	JR	TP
6.	Guru akuntansi mengajak siswa agar pantang menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	SL	SR	JR	TP
7.	Guru akuntansi tidak menciptakan suasana yang kondusif untuk memacu daya tahan belajar.	SL	SR	JR	TP
8.	Tidak terdapat pajangan tentang slogan giat belajar di kelas maupun lingkungan sekolah.	SS	S	TS	STS
9.	Apabila ada penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, terdapat upaya yang diciptakan sekolah untuk menanganinya.	SL	SR	JR	TP
10.	Apabila menemukan “barang temuan” di lingkungan sekolah, saya menyerahkan kepada guru atau mengumumkannya kepada orang lain.	SL	SR	JR	TP
11.	Guru akuntansi tidak bersikap transparan terhadap penilaian siswa di kelas.	SL	SR	JR	TP
12.	Guru bertindak tegas jika ada siswa yang mencontek ketika proses pembelajaran akuntansi.	SL	SR	JR	TP
13.	Sekolah melakukan pengawasan yang intensif agar siswa tidak membawa alat komunikasi saat ujian.	SL	SR	JR	TP
14.	Saat proses diskusi dalam	SL	SR	JR	TP

	pembelajaran akuntansi, guru menampung semua pendapat yang dikemukakan siswa.				
15.	Jika terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan, guru akuntansi mengulang pemaparan hingga siswa paham.	SL	SR	JR	TP
16.	Guru akuntansi tidak membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda.	SL	SR	JR	TP
17.	Guru akuntansi mengajarkan siswa untuk bersikap toleran dengan siswa lain yang berbeda kebiasaan belajar.	SL	SR	JR	TP
18.	Sekolah membiasakan siswa agar mampu hidup bersama dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda.	SL	SR	JR	TP
19.	Guru mengajarkan siswa agar dapat memahami hak dan kewajiban saat hidup bersama dengan orang lain.	SL	SR	JR	TP
20.	Sekolah tidak memberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang ada bagi siswa yang melanggar tata tertib.	SL	SR	JR	TP
21.	Guru akuntansi tidak mengajarkan siswa hadir tepat waktu saat jam pelajaran.	SL	SR	JR	TP
22.	Guru membiasakan siswa mematuhi aturan baik yang ada di sekolah maupun yang ditetapkan bersama saat proses pembelajaran.	SL	SR	JR	TP
23.	Saya membiasakan belajar secara mandiri terkait materi akuntansi yang dapat dipahami dengan belajar individu.	SL	SR	JR	TP
24.	Guru akuntansi meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.	SL	SR	JR	TP
25.	Guru akuntansi tidak mendorong siswa untuk mengerjakan tugas individu secara mandiri.	SL	SR	JR	TP
26.	Guru tidak mengambil keputusan kelas secara terbuka yang melibatkan siswa.	SL	SR	JR	TP
27.	Guru akuntansi mengimplementasikan	SL	SR	JR	TP

	model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa.				
28.	Guru akuntansi dengan senang hati menerima saran dan kritik dari siswa.	SS	S	TS	STS
29.	Guru mengajarkan siswa agar mengerjakan tugas tanpa disuruh.	SL	SR	JR	TP
30.	Guru akuntansi memberikan pengawasan kepada siswa untuk meminimalisir kecurangan dalam pelaksanaan tugas.	SL	SR	JR	TP
31.	Organisasi yang berada di sekolah dibentuk untuk mengajarkan siswa lebih bertanggungjawab.	SS	S	TS	STS
32.	Guru tidak mengajarkan siswa bersikap adil pada setiap amanah yang telah diemban baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan lain.	SS	S	TS	STS
33.	Guru memberikan wadah bagi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan sekolah maupun pada perlombaan-perlombaan.	SL	SR	JR	TP
34.	Guru akuntansi tidak memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang mengerjakan sesuai target yang ditetapkan.	SL	SR	JR	TP
35.	Sekolah mengapresiasi setiap karya yang siswa hasilkan.	SL	SR	JR	TP
36.	Guru akuntansi menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi.	SL	SR	JR	TP
37.	Sekolah mendorong siswa untuk berkarya baik dalam aspek akademik maupun non akademik.	SL	SR	JR	TP

LAMPIRAN 2
DATA DAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen

1. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

No	Butir Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar																														Total									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36			
1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	95	
2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	111	
3	3	2	2	3	4	2	4	1	4	1	1	4	2	3	4	3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	93	
4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	116
5	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	95			
6	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	1	3	2	3	2	4	3	3	4	1	1	3	2	3	2	1	2	104			
7	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	125			
8	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	2	2	101			
9	4	3	4	2	2	1	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	109			
10	2	2	1	3	4	2	4	2	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	98			
11	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	116			
12	3	2	1	3	4	2	4	2	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	98			
13	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	106			
14	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	90			
15	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	97			
16	3	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	80		
17	4	3	2	2	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	1	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	96			
18	2	3	2	2	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	2	87			
19	2	2	4	1	2	2	4	3	3	1	3	4	4	3	2	2	1	4	1	2	1	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	93			

20	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	4	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	90
21	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	4	2	2	3	2	1	1	1	1	1	78	
22	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	116	
23	2	4	2	2	3	1	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	102	
24	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	86		
25	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	91	
26	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	4	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	1	1	82			
27	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	4	2	2	2	109		

2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Pendidikan Karakter

No	Butir Pernyataan Instrumen Pendidikan Karakter																																	Total							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35	36	37			
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	101
2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	111
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	100
4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	110	
5	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	105
6	3	4	1	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	2	98	
7	3	4	1	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	1	10		

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Motivasi Belajar

Correlations

	Pearson Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Motivasi_belajar_1	,543"	0,381	,003	27	Valid
Motivasi_belajar_2	,390'	0,381	,045	27	Valid
Motivasi_belajar_3	,528"	0,381	,005	27	Valid
Motivasi_belajar_4	,182	0,381	,363	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_5	,557"	0,381	,003	27	Valid
Motivasi_belajar_6	-,267	0,381	,179	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_7	,494"	0,381	,009	27	Valid
Motivasi_belajar_8	,476'	0,381	,012	27	Valid
Motivasi_belajar_9	,572"	0,381	,002	27	Valid
Motivasi_belajar_10	,276	0,381	,163	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_11	,463'	0,381	,015	27	Valid
Motivasi_belajar_12	,423'	0,381	,028	27	Valid
Motivasi_belajar_13	,466'	0,381	,014	27	Valid
Motivasi_belajar_14	,314	0,381	,111	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_15	,140	0,381	,485	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_16	,764"	0,381	,000	27	Valid
Motivasi_belajar_17	,238	0,381	,232	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_18	,610"	0,381	,001	27	Valid
Motivasi_belajar_19	,592"	0,381	,001	27	Valid
Motivasi_belajar_20	,569"	0,381	,002	27	Valid
Motivasi_belajar_21	,527"	0,381	,005	27	Valid
Motivasi_belajar_22	,718"	0,381	,000	27	Valid
Motivasi_belajar_23	,619"	0,381	,001	27	Valid
Motivasi_belajar_24	-,217	0,381	,277	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_25	,164	0,381	,414	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_26	,426'	0,381	,027	27	Valid
Motivasi_belajar_27	,309	0,381	,117	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_28	,719"	0,381	,000	27	Valid
Motivasi_belajar_29	-,048	0,381	,811	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_30	,669"	0,381	,000	27	Valid
Motivasi_belajar_31	,433'	0,381	,024	27	Valid
Motivasi_belajar_32	,360	0,381	,065	27	Tidak Valid
Motivasi_belajar_33	,688"	0,381	,000	27	Valid
Motivasi_belajar_34	,567"	0,381	,002	27	Valid
Motivasi_belajar_35	,539"	0,381	,004	27	Valid
Motivasi_belajar_36	,745"	0,381	,000	27	Valid

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	25

2. Pendidikan Karakter

Correlations

	Pearson Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Pendidikan_karakter_1	,024	0,381	,906	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_2	,161	0,381	,423	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_3	,420'	0,381	,029	27	Valid
Pendidikan_karakter_4	,512''	0,381	,006	27	Valid
Pendidikan_karakter_5	,472'	0,381	,013	27	Valid
Pendidikan_karakter_6	,625''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_7	,069	0,381	,732	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_8	,117	0,381	,562	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_9	,438'	0,381	,022	27	Valid
Pendidikan_karakter_10	,240	0,381	,227	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_11	-,062	0,381	,758	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_12	,198	0,381	,322	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_13	,404'	0,381	,037	27	Valid
Pendidikan_karakter_14	,687''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_15	,647''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_16	-,279	0,381	,158	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_17	,466'	0,381	,014	27	Valid
Pendidikan_karakter_18	,586'	0,381	,010	27	Valid
Pendidikan_karakter_19	,600''	0,381	,001	27	Valid
Pendidikan_karakter_20	,727''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_21	,566''	0,381	,002	27	Valid
Pendidikan_karakter_22	,542''	0,381	,004	27	Valid

Pendidikan_karakter_23	,375	0,381	,054	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_24	,468'	0,381	,014	27	Valid
Pendidikan_karakter_25	,688''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_26	,510''	0,381	,007	27	Valid
Pendidikan_karakter_27	,569''	0,381	,002	27	Valid
Pendidikan_karakter_28	,599''	0,381	,001	27	Valid
Pendidikan_karakter_29	,252	0,381	,205	27	Tidak Valid
Pendidikan_karakter_30	,483'	0,381	,011	27	Valid
Pendidikan_karakter_31	,637''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_32	,423'	0,381	,028	27	Valid
Pendidikan_karakter_33	,745''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_34	,583''	0,381	,001	27	Valid
Pendidikan_karakter_35	,644''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_36	,697''	0,381	,000	27	Valid
Pendidikan_karakter_37	,513''	0,381	,006	27	Valid

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	27

LAMPIRAN 3
ANGKET PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Kepada Siswi-siswi Kelas XI Jurusan IPS
Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Yogyakarta

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan adik-adik untuk mengisi pernyataan dalam angket ini sesuai keadaan diri adik-adik sebenarnya. Atas bantuan adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2017
Peneliti

Raudatus Sa'adah
NIM. 13803241082

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
3. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu jawaban di kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat adik-adik.
4. Berikut keterangan alternatif jawaban:

SS	: Sangat Setuju	SL	: Selalu
S	: Setuju	SR	: Sering
TS	: Tidak Setuju	JR	: Jarang
STS	: Sangat Tidak Setuju	TP	: Tidak Pernah

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Keterangan: Hasil angket tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik. Identitas responden hanya digunakan guna mempermudah pengolahan data.

Kuesioner Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
1.	Saya menetapkan target nilai yang tinggi pada setiap tugas maupun ujian Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
2.	Saya tidak begitu memahami fungsi mempelajari Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
3.	Saya berkeinginan untuk terjun di bidang profesi Akuntan di kemudian hari.	SS	S	TS	STS
4.	Saya senang belajar Akuntansi sebab teman-teman yang juga bersemangat.	SL	SR	JR	TP
5.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi dengan sungguh-sungguh.	SL	SR	JR	TP
6.	Saya tidak meneliti kembali jawaban dari tugas Akuntansi sebelum dikumpulkan.	SL	SR	JR	TP
7.	Saya membaca soal Akuntansi yang diberikan secara teliti.	SL	SR	JR	TP
8.	Jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi, saya tidak mengerjakan soal tersebut.	SL	SR	JR	TP
9.	Saya bertanya kepada teman ataupun guru apabila tidak paham terhadap materi Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
10.	Jika nilai Akuntansi saya jelek, saya tidak mau belajar lagi.	SL	SR	JR	TP
11.	Bagi saya, pelajaran Akuntansi menarik dan menyenangkan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung.	SL	SR	JR	TP
13.	Saya merasa bosan saat pembelajaran Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
14.	Saya lebih senang mengerjakan tugas Akuntansi secara mandiri dibandingkan bertanya dengan teman.	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak percaya dengan kemampuan sendiri saat mengerjakan tugas Akuntansi.	SL	SR	JR	TP
16.	Saya lebih dominan diantara teman yang lain dalam tugas Akuntansi secara berkelompok.	SL	SR	JR	TP
17.	Saat mengerjakan tugas Akuntansi, saya lebih senang bertanya dan mencontoh pekerjaan teman.	SL	SR	JR	TP
18.	Saya menyukai pembelajaran Akuntansi	SS	S	TS	STS

	dengan kegiatan belajar yang bervariasi.				
19.	Saya hanya diam dan mengikuti jawaban teman jika ada diskusi tentang pelajaran Akuntansi di kelas.	SL	SR	JR	TP
20.	Saat pekerjaan saya diprotes oleh teman, saya tetap yakin dan membuktikan jawaban tersebut.	SL	SR	JR	TP
21.	Jika pekerjaan Akuntansi saya berbeda dengan teman yang lain, saya mengganti jawaban tersebut.	SL	SR	JR	TP
22.	Saya tidak mencoba mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman-teman.	SL	SR	JR	TP
23.	Saya berusaha mencari soal Akuntansi dari berbagai sumber dan mengerjakannya.	SL	SR	JR	TP
24.	Saya mengerjakan soal Akuntansi yang belum dibahas oleh guru.	SL	SR	JR	TP
25.	Saya berlomba dengan teman untuk memecahkan soal Akuntansi.	SL	SR	JR	TP

Kuesioner Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru tidak membimbing siswa melaksanakan shalat dhuha di pagi hari.	SL	SR	JR	TP
2.	Nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa.	SS	S	TS	STS
3.	Guru menciptakan suasana kompetisi yang sehat saat pembelajaran akuntansi.	SL	SR	JR	TP
4.	Guru akuntansi mengajak siswa agar pantang menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	SL	SR	JR	TP
5.	Apabila ada penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, terdapat upaya yang diciptakan sekolah untuk menanganinya.	SL	SR	JR	TP
6.	Sekolah melakukan pengawasan yang intensif agar siswa tidak membawa alat komunikasi saat ujian.	SL	SR	JR	TP
7.	Saat proses diskusi dalam pembelajaran akuntansi, guru menampung semua pendapat yang dikemukakan siswa.	SL	SR	JR	TP
8.	Jika terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan, guru akuntansi mengulang pemaparan hingga siswa paham.	SL	SR	JR	TP
9.	Guru akuntansi mengajarkan siswa untuk bersikap toleran dengan siswa lain yang berbeda kebiasaan belajar.	SL	SR	JR	TP
10.	Sekolah membiasakan siswa agar mampu hidup bersama dengan teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda.	SL	SR	JR	TP
11.	Guru mengajarkan siswa agar dapat memahami hak dan kewajiban saat hidup bersama dengan orang lain.	SL	SR	JR	TP
12.	Sekolah tidak memberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang ada bagi siswa yang melanggar tata tertib.	SL	SR	JR	TP

13.	Guru akuntansi tidak mengajarkan siswa hadir tepat waktu saat jam pelajaran.	SL	SR	JR	TP
14.	Guru membiasakan siswa mematuhi aturan baik yang ada di sekolah maupun yang ditetapkan bersama saat proses pembelajaran.	SL	SR	JR	TP
15.	Guru akuntansi meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.	SL	SR	JR	TP
16.	Guru akuntansi tidak mendorong siswa untuk mengerjakan tugas individu secara mandiri.	SL	SR	JR	TP
17.	Guru tidak mengambil keputusan kelas secara terbuka yang melibatkan siswa.	SL	SR	JR	TP
18.	Guru akuntansi mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami siswa.	SL	SR	JR	TP
19.	Guru akuntansi dengan senang hati menerima saran dan kritik dari siswa.	SS	S	TS	STS
20.	Guru akuntansi memberikan pengawasan kepada siswa untuk meminimalisir kecurangan dalam pelaksanaan tugas.	SL	SR	JR	TP
21.	Organisasi yang berada di sekolah dibentuk untuk mengajarkan siswa lebih bertanggungjawab.	SS	S	TS	STS
22.	Guru tidak mengajarkan siswa bersikap adil pada setiap amanah yang telah diemban baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan lain.	SS	S	TS	STS
23.	Guru memberikan wadah bagi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan sekolah maupun pada perlombaan-perlombaan.	SL	SR	JR	TP
24.	Guru akuntansi tidak memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang mengerjakan sesuai target yang ditetapkan.	SL	SR	JR	TP
25.	Sekolah mengapresiasi setiap karya yang siswa hasilkan.	SL	SR	JR	TP
26.	Guru akuntansi menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi.	SL	SR	JR	TP

27.	Sekolah mendorong siswa untuk berkarya baik dalam aspek akademik maupun non akademik.	SL	SR	JR	TP
-----	---	----	----	----	----

LAMPIRAN 4
DATA HASIL PENELITIAN

A. Data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat muhammadiyah Yogyakarta

No.	NIS	Rerata Tugas	Ulangan Harian	Ujian Tengah Semester	Ujian Akhir Semester	Total Nilai	Rata-rata nilai	Pembulatan
1	10267	92	86	69	50	297	74,16667	74
2	10182	93	74	52	68	287	71,66667	72
3	10143	97	80	82	68	327	81,66667	82
4	10183	93	95	90	66	344	86,08333	86
5	10147	93	77	86	79	335	83,83333	84
6	10185	88	84	90	67	329	82,33333	82
7	10186	93	46	60	34	233	58,33333	58
8	10148	93	93	92	65	343	85,83333	86
9	10189	95	69	64	85	313	78,25000	78
10	10191	93	45	60	63	261	65,33333	65
11	10192	85	59	45	43	232	58,00000	58
12	10153	92	53	57	44	246	61,41667	61
13	10155	97	84	82	76	339	84,66667	85
14	10198	90	81	88	73	332	83,00000	83
15	10199	97	83	87	77	344	85,91667	86
16	10156	98	91	91	80	360	89,91667	90
17	10157	92	90	83	94	359	89,66667	90
18	10200	93	65	65	51	274	68,58333	69
19	10201	97	75	90	85	347	86,66667	87

20	10202	92	91	98	89	370	92,41667	92
21	10162	88	74	72	75	309	77,33333	77
22	10208	93	59	33	49	234	58,58333	59
23	10209	88	81	54	40	263	65,83333	66
24	10211	92	63	84	86	325	81,16667	81
25	10212	95	93	96	70	354	88,50000	89
26	10213	83	80	88	73	324	81,08333	81
27	10215	95	64	83	70	312	78,00000	78
28	10172	93	87	96	94	370	92,58333	93
29	10217	98	85	63	54	300	74,91667	75
30	10219	95	80	82	86	343	85,75000	86
31	10220	90	63	38	42	233	58,25000	58
32	10221	98	82	71	91	342	85,41667	85
33	10173	95	81	72	97	345	86,25000	86
34	10222	92	84	85	85	346	86,41667	86
35	10175	95	83	96	86	360	90,00000	90
36	10223	92	56	73	57	278	69,41667	69
37	10178	93	90	77	80	340	85,08333	85
38	10180	95	90	90	97	372	93,00000	93
39	10266	90	66	64	84	304	76,00000	76
40	10307	88	91	88	91	358	89,37500	89
41	10308	94	82	90	69	335	83,75000	84
42	10227	88	75	94	74	331	82,62500	83

43	10228	94	84	92	85	355	88,75000	89
44	10230	94	84	91	68	337	84,25000	84
45	10269	90	63	70	64	287	71,75000	72
46	10274	98	96	94	94	382	95,37500	95
47	10233	90	84	88	71	333	83,25000	83
48	10276	95	80	82	82	339	84,75000	85
49	10277	83	69	61	50	263	65,62500	66
50	10320	94	80	94	91	359	89,75000	90
51	10322	93	85	82	88	348	86,87500	87
52	10242	83	81	91	88	343	85,62500	86
53	10324	100	80	87	85	352	88,00000	88
54	10245	93	83	98	94	368	91,87500	92
55	10247	95	84	98	88	365	91,25000	91
56	10328	89	82	54	76	301	75,25000	75
57	10329	92	78	77	70	317	79,12500	79
58	10331	83	79	50	79	291	72,62500	73
59	10332	88	76	72	58	294	73,37500	73
60	10252	88	80	98	82	348	86,87500	87
61	10290	92	86	71	63	312	77,87500	78
62	10336	85	67	64	57	273	68,25000	68
63	10291	93	91	94	91	369	92,12500	92
64	10339	88	78	73	61	300	74,87500	75
65	10293	85	79	85	73	322	80,50000	81

66	10259	98	83	92	97	370	92,37500	92
67	10341	98	71	81	79	329	82,12500	82
68	10301	85	80	60	84	309	77,25000	77
69	10302	88	81	71	64	304	75,87500	76
70	10262	88	91	87	91	357	89,12500	89
71	10344	92	74	82	82	330	82,37500	82

B. Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Belajar

No.Absen	Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	76
2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	4	2	2	2	3	2	2	1	67
3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	2	3	1	4	3	4	2	2	3	2	2	2	63
4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	76
5	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	2	3	3	2	2	2	72
6	4	2	1	2	3	3	4	4	3	4	1	4	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	74
7	4	3	1	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	70
8	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	75
9	2	4	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	1	2	3	3	1	1	62
10	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	67
11	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	3	2	2	2	2	47
12	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	66
13	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
14	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	81
15	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	67
16	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	73
17	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	85
18	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	4	4	73
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	97
20	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	4	2	2	3	76
21	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	1	2	2	1	2	70
22	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	1	2	2	4	3	4	2	3	1	2	3	4	1	71
23	2	2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	1	2	1	1	42
24	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	64
25	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	77
26	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	80
27	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	1	2	4	3	69
28	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	84
29	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	78
30	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	74
31	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	70
32	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	70
33	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	71
34	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	1	81
35	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	81

36	1	3	2	1	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	4	1	1	2	57	
37	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	64	
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	92	
39	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	83	
40	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	1	76	
41	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	1	1	1	55	
42	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	59	
43	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	63	
44	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1	60	
45	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	4	2	1	1	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	63	
46	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	81	
47	4	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	61	
48	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	2	1	2	74	
49	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	62	
50	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	87	
51	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81	
52	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3	69	
53	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	1	67	
54	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	71	
55	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	84	
56	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	1	1	2	70	
57	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	72	
58	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	1	3	2	1	1	1	63	
59	1	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1	60	
60	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	74	
61	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	1	1	2	73	
62	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	71	
63	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	73	
64	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	2	64	
65	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	66	
66	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1	1	3	78
67	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	1	1	2	62	
68	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	1	76	
69	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	1	3	3	2	2	3	2	2	4	68	
70	3	4	1	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	74	
71	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	1	1	76	
Total per butir pernyataan	212	221	179	198	217	213	221	221	249	261	207	236	194	145	203	155	205	228	215	169	184	209	153	133	153	5057	

C. Rekapitulasi Kuesioner Pendidikan Karakter

No.Absen	Pernyataan Instrumen Pendidikan Karakter																										Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27
1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	78
2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	94
3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	96
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	94
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	1	4	3	2	3	3	90
6	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
7	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	69
8	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	91
9	4	3	4	4	3	1	3	4	1	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	88
10	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	68
11	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	3	79
12	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	80
13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	1	4	3	4	4	4	96
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	90
15	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	2	57
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	103
17	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	96
18	4	4	4	3	3	1	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	68
19	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
20	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	3	3	2	3	86
21	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	91
22	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	3	2	1	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	86
23	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	3	4	3	1	3	1	1	4	76
24	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	85
25	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
26	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	99
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	103
29	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	101
30	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	92
31	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	94
32	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	85
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	85
34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	98
35	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85

36	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	81	
37	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	92	
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	104	
39	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	95	
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	101	
41	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	86	
42	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
43	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	84	
44	4	3	2	2	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	83	
45	4	2	1	2	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	2	1	4	2	1	66	
46	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	96	
47	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	84	
48	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	88	
49	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	98	
50	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	99	
51	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	80	
52	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	78	
53	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	92	
54	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	94	
55	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	94	
56	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	85	
57	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	96	
58	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	88	
59	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	1	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	3	84	
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104	
61	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	78	
62	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	89	
63	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	80	
64	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	76	
65	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	82	
66	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	80	
67	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	81	
68	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	86	
69	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	85	
70	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	92	
71	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	95	
Total per butir pernyataan	259	230	224	237	232	251	219	242	223	256	245	235	252	256	171	249	221	202	234	236	259	229	222	221	210	211	234	6260

D. Deskripsi Data

Statistics

	motivasi_belajar	pendidikan_karakter	prestasi_belajar_akt_siswa
N Valid	71	71	71
Missing	0	0	0
Mean	71.23	88.17	80.62
Median	71.00	88.00	83.00
Mode	76	85	86
Std. Deviation	9.405	9.953	9.465
Minimum	42	57	58
Maximum	97	104	95

- a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah interval kelas

Pada penentuan jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu

$K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 71 \\ &= 1 + 6,10915256 \\ &= 7, 10915256 \text{ dibulatkan menjadi } 7. \end{aligned}$$

- b. Menghitung rentang data

Pada perhitungan rentang kelas (*range*) digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\ &= (95 - 58) + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{38}{7} = 5,42857143 \\ &= \text{dibulatkan menjadi 6.} \end{aligned}$$

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi

No.	Interval	F	%
1.	57 – 62	5	7,04
2.	63 – 68	4	5,63
3.	69 – 74	7	9,86
4.	75 – 80	11	15,49
5.	81 – 86	24	33,80
6.	87 – 92	17	23,94
7.	93 – 98	3	4,23
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

e. Menyusun kategori kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dibagi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS, yaitu:

Tuntas : $X \geq 80$

Belum Tuntas : $X < 80$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pengkategorian variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel Distribusi Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1.	< 80	27	38,03	Belum Tuntas
2.	≥ 80	44	61,97	Tuntas
Jumlah		71	100	

Sumber: Data primer yang diolah

2. Variabel Motivasi Belajar

Distribusi frekuensi data Motivasi Belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah interval kelas

Pada penentuan jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu

$K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 71 \\ &= 1 + 6,10915256 \\ &= 7,10915256 \text{ dibulatkan menjadi } 7.\end{aligned}$$

- b. Menghitung rentang

Pada perhitungan rentang kelas (*range*) digunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\ &= (97 - 42) + 1 \\ &= 56\end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{56}{7} \\ &= 8\end{aligned}$$

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi

No.	Interval	F	%
1.	42 – 49	2	2,82
2.	50 – 57	2	2,82
3.	58 – 65	14	19,72
4.	66 – 73	24	33,80
5.	74 – 81	22	30,99
6.	82 – 89	5	7,04
7.	90 – 97	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

e. Menyusun kategori kecenderungan Motivasi Belajar

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi 3 kategori:

Kelompok tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$

Kelompok sedang : $Mi - 1.SDi \leq X < (Mi + 1.SDi)$

Kelompok rendah : $X < Mi - 1.SDi$

Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah:

$$\begin{aligned}
 - \text{ Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (100 + 25) \\
 &= \frac{1}{2} (125) \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (100 - 25) \\
 &= \frac{1}{6} (75) \\
 &= 12,5
 \end{aligned}$$

$$- 1(SDi) = 1 (12,5)$$

Tiga kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar jika dideskripsikan ke dalam data adalah sebagai berikut:

- Kelompok tinggi $= Mi + 1.SDi \leq X$
 $= 62,5 + 1 (12,5) \leq X$
 $= 75 \leq X$
- Kelompok sedang $= (Mi - 1.SDi) \leq X < (Mi + 1.SDi)$
 $= (62,5 - 12,5) \leq X < (62,5 + 12,5)$
 $= 50 \leq X < 75$
- Kelompok rendah $= X < Mi - 1.SDi$
 $= X < 50$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel identifikasi kategori Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$75 \leq X$	≥ 75	24	33,80	Tinggi
2	$50 \leq X < 75$	50 – 74	45	63,38	Sedang
3	$X < 50$	< 50	2	2,82	Rendah
Jumlah			71	100	

Sumber: data primer yang diolah

3. Variabel Pendidikan Karakter

Distribusi frekuensi data Pendidikan Karakter dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah interval kelas

Pada penentuan jumlah interval kelas digunakan rumus *Struges* yaitu

$K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah responden penelitian.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah interval kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 71 \\
 &= 1 + 6,10915256
 \end{aligned}$$

= 7, 10915256 dibulatkan menjadi 7.

b. Menghitung rentang

Pada perhitungan rentang kelas (*range*) digunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\ &= (104 - 57) + 1 \\ &= 48\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{48}{7} \\ &= 6,85714286 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

d. Menyusun tabel distribusi frekuensi Pendidikan Karakter

No.	Interval	F	%
1.	57 – 63	1	1,41
2.	64 – 70	4	5,63
3.	71 – 77	2	2,82
4.	78 – 84	16	22,54
5.	85 – 91	18	25,35
6.	92 – 98	20	28,17
7.	99 – 105	10	14,08
Jumlah		71	100

Sumber: Data primer diolah

e. Menyusun kategori kecenderungan Pendidikan Karakter

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi 3 kategori:

Kelompok tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$

Kelompok sedang : $Mi - 1.SDi \leq X < (Mi + 1.SDi)$

Kelompok rendah : $X < Mi - 1.SDi$

Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah:

- Mean Ideal $= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$
 $= \frac{1}{2} (108 + 27)$
 $= \frac{1}{2} (135)$
 $= 67,5$
- Standar Deviasi Ideal $= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$
 $= \frac{1}{6} (108 - 27)$
 $= \frac{1}{6} (135)$
 $= 22,5$
- $1(\text{SDi}) = 1 (22,5)$

Tiga kategori kecenderungan variabel Pendidikan Karakter jika dideskripsikan ke dalam data adalah sebagai berikut:

- Kelompok tinggi $= \text{Mi} + 1.\text{SDi} \leq \text{X}$
 $= 67,5 + 1 (22,5) \leq \text{X}$
 $= 90 \leq \text{X}$
- Kelompok sedang $= (\text{Mi} - 1.\text{SDi}) \leq \text{X} < (\text{Mi} + 1.\text{SDi})$
 $= (67,5 - 22,5) \leq \text{X} < (67,5 + 22,5)$
 $= 45 \leq \text{X} < 90$
- Kelompok rendah $= \text{X} < \text{Mi} - 1.\text{SDi}$
 $= \text{X} < 45$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$90 \leq X$	≥ 90	34	47,89	Tinggi
2	$45 \leq X < 90$	45 – 89	37	52,11	Sedang
3	$X < 45$	< 45	0	0	Rendah
Jumlah			71	100	

Sumber: data primer yang diolah

LAMPIRAN 5
UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Linieritas

1. Uji Linieritas Motivasi Belajar (X₁) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y *						
X_1	71	100.0%	0	.0%	71	100.0%

Report

Y

X_1	Mean	N	Std. Deviation
42	66.00	1	.
47	58.00	1	.
55	84.00	1	.
57	69.00	1	.
59	83.00	1	.
60	78.50	2	7.778
61	83.00	1	.
62	75.33	3	8.327
63	79.00	4	8.042
64	80.33	3	5.033
66	71.00	2	14.142
67	77.75	4	11.087
68	76.00	1	.
69	82.00	2	5.657
70	70.60	5	12.095
71	76.25	4	15.370
72	81.50	2	3.536
73	82.25	4	10.782
74	85.80	5	2.588
75	86.00	1	.
76	83.33	6	6.976
77	89.00	1	.
78	83.50	2	12.021

79	85.00	1	
80	81.00	1	
81	88.20	5	4.550
83	76.00	1	
84	92.00	2	1.414
85	90.00	1	
87	90.00	1	
92	93.00	1	
97	87.00	1	
Total	80.62	71	9.465

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between (Combined)	3071.516	31	99.081	1.208	.286
X_1 Groups					
Linearity	1574.094	1	1574.094	19.189	.000
Deviation from Linearity	1497.422	30	49.914	.608	.919
Within Groups	3199.217	39	82.031		
Total	6270.732	70			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_belajar_akt_siswa * Motivasi_Belajar	.501	.251	.700	.490

2. Uji Linieritas Pendidikan Karakter (X₂) terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi_belajar_akt_siswa * pendidikan_karakter	71	100.0%	0	.0%	71	100.0%

Report

prestasi_belajar_akt_siswa

pendidikan_karakter	Mean	N	Std. Deviation
57	86.00	1	.
66	72.00	1	.
68	67.00	2	2.828
69	58.00	1	.
76	70.50	2	6.364
78	79.33	3	6.110
79	58.00	1	.
80	83.00	5	12.865
81	75.50	2	9.192
82	81.00	1	.
83	84.00	1	.
84	81.67	3	8.083
85	82.17	6	5.913
86	78.00	4	14.071
88	78.67	3	6.028
89	68.00	1	.
90	83.50	2	.707
91	81.50	2	6.364
92	87.00	4	1.826
94	79.80	5	14.567

95	79.00	2	4.243
96	86.20	5	6.380
97	78.00	1	.
98	80.33	3	12.503
99	85.50	2	6.364
101	82.00	2	9.899
102	87.00	1	.
103	91.50	2	2.121
104	87.33	3	5.508
Total	80.62	71	9.465

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi_belajar_akt_siswa * pendidikan_karakter	Between (Combined) Groups	2831.966	28	101.142	1.235	.263
	Linearity	938.924	1	938.924	11.468	.002
	Deviation from Linearity	1893.041	27	70.113	.856	.660
	Within Groups	3438.767	42	81.875		
	Total	6270.732	70			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prestasi_belajar_akt_siswa * pendidikan_karakter	.387	.150	.672	.452

B. Uji Multikolinieritas

Correlations

		motivasi_belajar	pendidikan_karakter
motivasi_belajar	Pearson Correlation	1	.493**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
pendidikan_karakter	Pearson Correlation	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS
SUMBANGAN RELATIF (SR)
SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

A. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Uji Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:

Prestasi_Belajar_Akt_Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.240	8.250

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Akt_Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574.094	1	1574.094	23.126	.000 ^a
	Residual	4696.638	69	68.067		
	Total	6270.732	70			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Akt_Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.709	7.531		5.936	.000
	Motivasi_Belajar	.504	.105	.501	4.809	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Akt_Siswa

b. Uji Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan_karakter ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:
prestasi_belajar_akt_siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.137	8.790

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	938.924	1	938.924	12.151	.001 ^a
	Residual	5331.808	69	77.273		
	Total	6270.732	70			

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.175	9.366		5.144	.000
	pendidikan_karakter	.368	.106	.387	3.486	.001

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

2. Analisis Regresi Ganda

a. Uji Hipotesis Ketiga

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan_karakter, motivasi_belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:
prestasi_belajar_akt_siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.256	8.166

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter, motivasi_belajar

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1736.370	2	868.185	13.020	.000 ^a
	Residual	4534.362	68	66.682		
	Total	6270.732	70			

a. Predictors: (Constant), pendidikan_karakter, motivasi_belajar

b. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.739	9.414		3.796	.000
	motivasi_belajar	.412	.119	.410	3.458	.001
	pendidikan_karakter	.176	.113	.185	1.560	.123

a. Dependent Variable: prestasi_belajar_akt_siswa

B. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No Absen	NIS	X_1	X_2	Y	X1.Y	X2.Y
1	10267	76	78	74	5624	5772
2	10182	67	94	72	4824	6768
3	10143	63	96	82	5166	7872
4	10183	76	94	86	6536	8084
5	10147	72	90	84	6048	7560
6	10185	74	104	82	6068	8528
7	10186	70	69	58	4060	4002
8	10148	75	91	86	6450	7826
9	10189	62	88	78	4836	6864
10	10191	67	68	65	4355	4420
11	10192	47	79	58	2726	4582
12	10153	66	80	61	4026	4880
13	10155	79	96	85	6715	8160
14	10198	81	90	83	6723	7470
15	10199	67	57	86	5762	4902
16	10156	73	103	90	6570	9270
17	10157	85	96	90	7650	8640
18	10200	73	68	69	5037	4692
19	10201	97	102	87	8439	8874
20	10202	76	86	92	6992	7912
21	10162	70	91	77	5390	7007
22	10208	71	86	59	4189	5074
23	10209	42	76	66	2772	5016
24	10211	64	85	81	5184	6885
25	10212	77	98	89	6853	8722

26	10213	80	99	81	6480	8019
27	10215	69	97	78	5382	7566
28	10172	84	103	93	7812	9579
29	10217	78	101	75	5850	7575
30	10219	74	92	86	6364	7912
31	10220	70	94	58	4060	5452
32	10221	70	85	85	5950	7225
33	10173	71	85	86	6106	7310
34	10222	81	98	86	6966	8428
35	10175	81	85	90	7290	7650
36	10223	57	81	69	3933	5589
37	10178	64	92	85	5440	7820
38	10180	92	104	93	8556	9672
39	10266	83	95	76	6308	7220
40	10307	76	101	89	6764	8989
41	10308	55	86	84	4620	7224
42	10227	59	80	83	4897	6640
43	10228	63	84	89	5607	7476
44	10230	60	83	84	5040	6972
45	10269	63	66	72	4536	4752
46	10274	81	96	95	7695	9120
47	10233	61	84	83	5063	6972
48	10276	74	88	85	6290	7480
49	10277	62	98	66	4092	6468
50	10320	87	99	90	7830	8910
51	10322	81	80	87	7047	6960
52	10242	69	78	86	5934	6708

53	10324	67	92	88	5896	8096
54	10245	71	94	92	6532	8648
55	10247	84	94	91	7644	8554
56	10328	70	85	75	5250	6375
57	10329	72	96	79	5688	7584
58	10331	63	88	73	4599	6424
59	10332	60	84	73	4380	6132
60	10252	74	104	87	6438	9048
61	10290	73	78	78	5694	6084
62	10336	71	89	68	4828	6052
63	10291	73	80	92	6716	7360
64	10339	64	76	75	4800	5700
65	10293	66	82	81	5346	6642
66	10259	78	80	92	7176	7360
67	10341	62	81	82	5084	6642
68	10301	76	86	77	5852	6622
69	10302	68	85	76	5168	6460
70	10262	74	92	89	6586	8188
71	10344	76	95	82	6232	7790
Total		5057	6260	5724	410816	507231

Diketahui:

$$\sum X_1Y = 410.816 \quad a_1 = 0,412 \quad R_{y(1,2)} = 0,526$$

$$\sum X_2Y = 507.231 \quad a_2 = 0,176 \quad R^2_{y(1,2)} = 0,277$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y \\ &= (0,412 * 410.816) + (0,176 * 507.231) \\ &= 169.256,2 + 89.272,7 \\ &= 258.528,8 \end{aligned}$$

1. Sumbangan Relatif (SR)

$$\begin{aligned} SR X_1 &= \frac{169.256,2}{258.528,8} \times 100\% \\ &= 65,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR X_2 &= \frac{89.272,7}{258.528,8} \times 100\% \\ &= 34,53\% \end{aligned}$$

2. Sumbangan Efektif (SE)

$$\begin{aligned} SE &= SR X_1 * R^2_{y(1,2)} \\ &= 65,47\% * 0,277 \\ &= 18,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE &= SR X_2 * R^2_{y(1,2)} \\ &= 34,53\% * 0,277 \\ &= 9,56\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7
TABEL-TABEL STATISTIKA

Tabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)

N	DB	R
3	1	0,997
4	2	0,950
5	3	0,878
6	4	0,811
7	5	0,754
8	6	0,707
9	7	0,666
10	8	0,632
11	9	0,602
12	10	0,576
13	11	0,553
14	12	0,532
15	13	0,514
16	14	0,497
17	15	0,482
18	16	0,468
19	17	0,456
20	18	0,444
21	19	0,433
22	20	0,423
23	21	0,413
24	22	0,404
25	23	0,396
26	24	0,388
27	25	0,381
28	26	0,374
29	27	0,367
30	28	0,361
31	29	0,355
32	30	0,349
33	31	0,344
34	32	0,339
35	33	0,334

N	DB	R
36	34	0,329
37	35	0,325
38	36	0,320
39	37	0,316
40	38	0,312
41	39	0,308
42	40	0,304
43	41	0,301
44	42	0,297
45	43	0,294
46	44	0,291
47	45	0,288
48	46	0,285
49	47	0,282
50	48	0,279
51	49	0,276
52	50	0,273
53	51	0,271
54	52	0,268
55	53	0,266
56	54	0,263
57	55	0,261
58	56	0,259
59	57	0,256
60	58	0,254
61	59	0,252
62	60	0,250
63	61	0,248
64	62	0,246
65	63	0,244
66	64	0,242
67	65	0,240
68	66	0,239

N	DB	R
69	67	0,237
70	68	0,235
71	69	0,234
72	70	0,232
73	71	0,230
74	72	0,229
75	73	0,227
76	74	0,226
77	75	0,224
78	76	0,223
79	77	0,221
80	78	0,220
81	79	0,219
82	80	0,217
83	81	0,216
84	82	0,215
85	83	0,213
86	84	0,212
87	85	0,211
88	86	0,210
89	87	0,208
90	88	0,207
91	89	0,206
92	90	0,205
93	91	0,204
94	92	0,203
95	93	0,202
96	94	0,201
97	95	0,200
98	96	0,199
99	97	0,198
100	98	0,197
101	99	0,196

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

LAMPIRAN 8
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 236/UN34.18/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Ijin Penelitian**

7 Februari 2017

Yth . **Direktur Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Suronatan NG. II 635, Notoprajan, Yogyakarta**

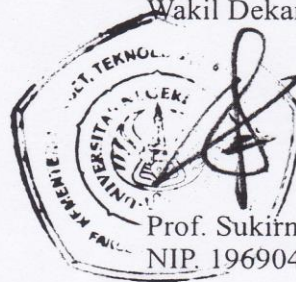
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Raudatus Sa Adah
NIM : 13803241082
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Rabu - Senin, 8 Februari - 20 Maret 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta

Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 553132

Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta

Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340

Telp. (021) 3903021

Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 143/I.O/A/2017

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 03 Rajab 1438 H
31 Maret 2017 M

Kepada Yth. :
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu` Alaikum wr. wb

Memperhatikan surat Saudara nomor 571/UN34.18/LT/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat memberikan izin penelitian kepada Saudari Raudatus Sa Adah mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi - SI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mulai tanggal 20 Februari – 20 Maret 2017 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017" dengan ketentuan :

1. Memberikan laporan penelitiannya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Mematuhi tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta tidak menyalahgunakan ijin penelitian untuk kepentingan lain.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dimaklumi.

Wassalaamu` Alaikum wr. wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Drs. H. A. Dahlan Rais, M. Hum
NBM. 534 623

Sekretaris,



Dr. H. Agung Danarto, M. Ag.
NBM. 608 658

Tembusan :

1. Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Saudari Raudatus Sa Adah



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH

Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan, NG. II / 653 Notoprajan Yogyakarta 55262 Telp. / Fax. : (0274) 374687
email : muallimaat@yahoo.co.id Website : muallimaat.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1009/KET/I.Mat/F/2017

Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berikut ini :

nama : Raudatus Sa'adah
tempat/tanggal lahir : Tanah Brogot, 28 Mei 1996
NIM : 13803241082
Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Pendidikan Akuntansi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 8 Februari s.d. 20 Maret 2017 di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul penelitian "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 April 2017

Direktur,



Agustyani Ernawati, S.Pd.
NBM. 954246